

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 03 JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**KAUTSAR LAZUARDI SABILA**  
NIM. T20193146

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 03 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :  
Kautsar Lazuardi Sabila  
NIM : T20193146

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TERBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 03 JEMBER**


**SKRIPSI**

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**KAUTSAR LAZUARDI SABILA**  
**NIM. T20193146**

**Disetujui Pembimbing**

  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
**Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M.**  
**NIP. 195504051986031003**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 03 JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 23 Juni 2023

**Tim Penguji**

Ketua

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP.196405111999032001

Sekretaris

Dr. Riayatul Husnan, M.Pd.  
NIP. 201907181

Anggota :

1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.

2. Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M.

Menyetujui



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP.196405111999032001

## MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

“Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami.” (QS. As-sajadah:24)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur`an Hafalan*, (Surabaya: Halim, 2014), 417.

## PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan sebagian anugerah yang Allah limpahkan kepada saya dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Ibu Siti Aisyah dan Bapak Bambang Supriyadi tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terimakasih yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tidak bisa terbalaskan. Salah satu wujud rasa cinta, hanya selembarnya kertas persembahan yang bisa mengucapkan rasa terimakasih karena telah mendo`akan dan selalu memberi semangat kepada saya. Terimakasih kepada Rafika Febriani Putri kakak kandung saya, Amelia Nurul Kautsar dan Anisa Khanza Atifa selaku adik kandung saya serta seluruh keluarga yang telah memberikan semangat, perhatian dan mendo`akan saya hingga terselesaikannya tugas akhir ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiah Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu Addinul Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dengan dukungan banyak pihak, oleh karena ini penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof Dr. Hj. Mukni`ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd, M.Pd. selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad

Siddiq Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kambi tempuh.

4. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi banyak ilmu sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Staf Administrasi Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tercinta di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Bapak Akhmad Makhin, S.Pd selaku kepala madrasah MTs Negeri 03 Jember yang telah memberi izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
8. Bapak Muhammad Mukrim, S.E Ibu Yudi Yunidian, S.Pd dan Ibu Dra. Anik Sudarwati yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
9. Achmad Naufal Firdaus, Affan Ichlasul Akbar, Ahmad Fikri Afif dan Rosa Kamelia Azizah serta teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat serta motivasi untuk tidak selalu putus asa dari awal kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

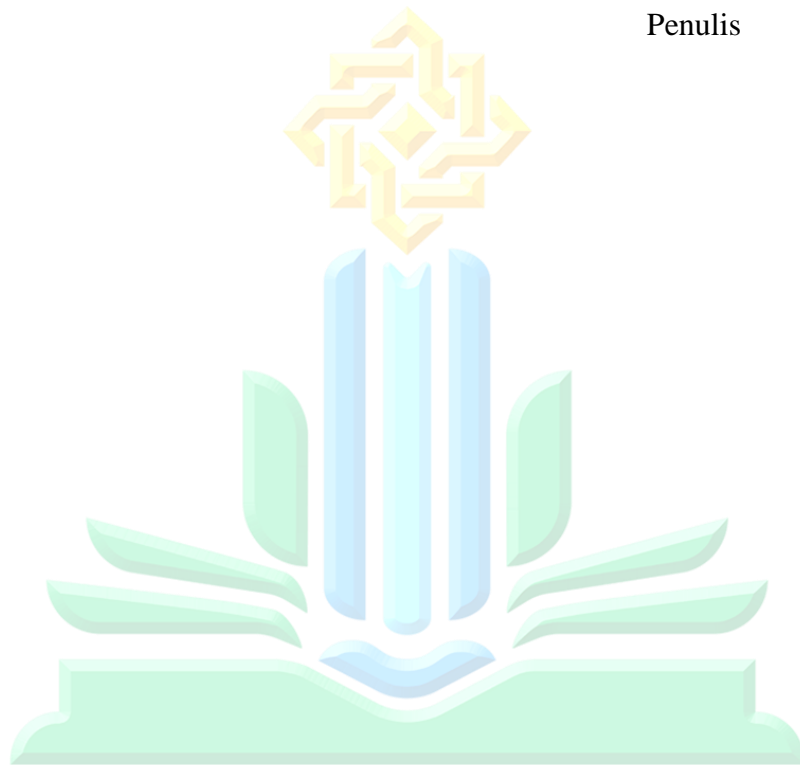
Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari segenap pihak merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi



penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 23 Juni 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Kautsar Lazuardi Sabila, 2023: *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Jember*

**Kata Kunci** :Supervisi, Supervisor, Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru.

Supervisi kepala madrasah adalah pembinaan yang diberikan kepala madrasah terhadap seluruh tenaga pendidik madrasah agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memajukan situasi pembelajaran yang lebih baik.

Adapun fokus penelitian ini yaitu 1) Bagaimana perencanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember?, 2) Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember?, 3) Bagaimana evaluasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember, 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember, 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember.

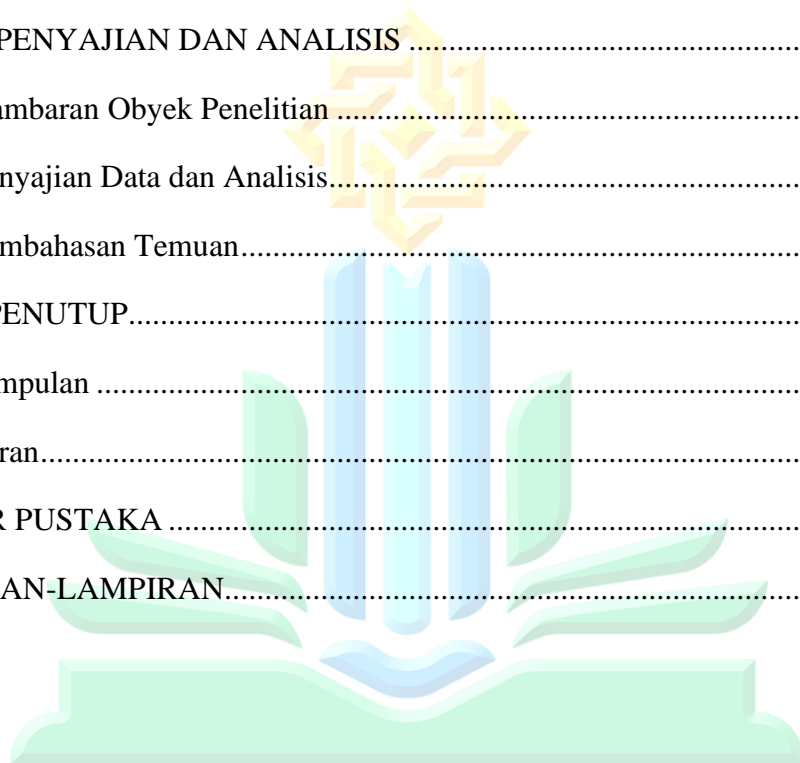
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan model *Miles* dan *Huberman*. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Tahap penelitian dalam penelitian ini yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan.

Adapun hasil penelitian ini 1) Kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan menyiapkan instrumen atau dokumen-dokumen pendukung supervisi akademik, menentukan guru serta menyiapkan administrasi pembelajaran guru dan menentukan jadwal pelaksanaan supervisi. 2) Kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan melakukan rapat sosialisasi dan membuat jadwal pelaksanaannya selanjutnya pelaksanaan supervisi akademik. Dalam pelaksanaannya Kepala madrasah menggunakan teknik individu seperti kunjungan kelas dan pertemuan pribadi antar guru yang akan disupervisi. Kepala madrasah juga memakai teknik kelompok diantaranya dengan rapat dewan guru, Tahap yang terakhir kepala madrasah akan membina dan memberitahukan letak kekurangan guru. 3) Kepala madrasah sebagai supervisor dalam evaluasi supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan mengamati kinerja guru, menganalisis atau mengukur apakah ada dampak positif dari supervisi kepala madrasah, mengikutsertakan atau menugaskan guru untuk mengikuti berbagai diklat serta pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru MTsN 03 Jember.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	11
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	20
BAB III METODE PENELITIAN .....	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Lokasi Penelitian.....	62

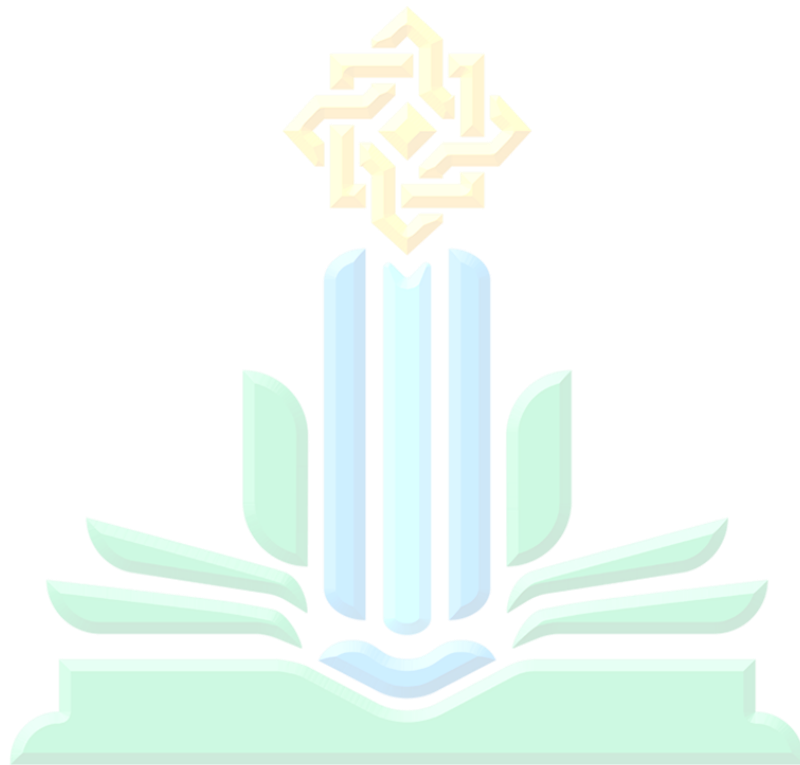
C. Subyek Penelitian.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Analisis Data .....	66
F. Keabsahan Data.....	67
G. Tahap-tahap Penelitian.....	68
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS .....	71
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	71
B. Penyajian Data dan Analisis.....	82
C. Pembahasan Temuan.....	98
BAB V PENUTUP.....	108
A. Simpulan .....	108
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA .....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	113



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Daftar Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4.2	Daftar Guru dan Karyawan MTsN 03 Jember.....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
Gambar 4.1	Workshop Pembuatan RPP .....	83
Gambar 4.2	Wawancara dengan Kepala Madrasah .....	90
Gambar 4.3	Pelaksanaan Teknik Supervisi Kelompok.....	91
Gambar 4.4	Kegiatan Evaluasi Supervisi .....	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya dalam membimbing anak menuju proses kedewasaannya. Berbicara tentang Pendidikan tak luput dari sekolah atau madrasah. Madrasah merupakan tempat atau fasilitas yang diberikan oleh negara atau Yayasan tertentu dalam menyelenggarakan Pendidikan. Dalam penyelenggaraannya madrasah dituntut memberikan layanan Pendidikan yang layak kepada peserta didiknya. Karena baik buruknya Pendidikan disuatu negara juga tergantung dari sekolah atau madrasah yang ada di negara tersebut. Di dalam madrasah juga terdapat struktur organisasi yang dipimpin oleh kepala madrasah.

Kepala madrasah memegang peranan yang begitu vital karena secara tidak langsung mempengaruhi sistem internal pada madrasah. Secara fungsional, posisi kepala madrasah berada di garda terdepan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai pemimpin di sebuah madrasah, kepala madrasah harus mempunyai kompetensi supervisi. sesuai dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 24 Tahun 2018 tentang kepala madrasah yang berbunyi: Kepala Madrasah harus memiliki kompetensi: a) Kepribadian, b) Manajerial, c) Kewirausahaan, d) Supervisi dan Sosial.

Supervisi merupakan usaha dalam memberikan bantuan layanan professional kepada seorang guru oleh supervisor (pengawas madrasah, kepala madrasah dan pembina lainnya) dalam hal peningkatan mutu mutu kualitas pembelajaran. Menurut Terry supervisi atau pengawasan yaitu suatu usaha terstruktur dalam menetapkan kinerja yang telah dicapai dan direncanakan sebelumnya serta selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi.<sup>2</sup>

Menurut Tatang, pelaksanaan supervisi diasumsikan sebagai pelayanan atau pembinaan untuk memajukan dan meningkatkan pengajaran sehingga pendidik dapat mengajar dengan baik dan mempengaruhi siswanya. Tujuan supervisi adalah untuk membantu pendidik dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar serta mengintegrasikan teori dan praktek.<sup>3</sup>

Untuk meningkatkan tingkat penerapan pendidikan di madrasah, kepala madrasah memberikan pembinaan dan arahan kepada pendidik dan karyawan untuk bahan masukan. Pendidik diberi hak untuk mengajukan keluhan kesahnya atau semua faktor yang menyebabkan lambannya kemajuan pembelajaran di madrasah, sehingga dapat digunakan sebagai catatan penting bagi atasan untuk menilai dan menindaklanjuti serta mencaari solusi untuk setiap permasalahan yang ada.

Dalam mensupervisi kepala madrasah perlu memperlakukan guru layaknya rekan kerja, mengedepankan kesantunan dan perilaku yang baik, serta

---

<sup>2</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efesien*, (medan: perdana publishing, 2016), 46

<sup>3</sup> Tatang, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 58.



mampu menciptakan lingkungan kerja yang membuat proses belajar mengajar nyaman dan tenteram.

Dalam al- Qur'an surat Ali-Imran ayat 159 ditegaskan yang berbunyi :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ  
حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ  
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”<sup>4</sup>

Ayat di atas menegaskan bahwa metodologi atau pendekatan yang diambil oleh pimpinan madrasah dalam melaksanakan pengawasan harus senantiasa memperhatikan keadaan pendidik, dengan tidak otoriter dan bersikap halus serta memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan permasalahan dan keluh kesah yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan demi tercapainya profesionalisme guru.

<sup>4</sup> Departemen RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung CV Diponegoro, Edisi Revisi 2015), 7

Guru yang profesional yaitu guru yang dapat membuat siswanya mengarahkan semua potensi yang ia memiliki untuk berkereasi. Dalam konteks ini guru dituntut untuk terus mengembangkan kualitas serta mutu profesionalnya sesuai dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan. Guru perlu memahami bahwa menjadi guru memiliki banyak tanggung jawab, termasuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Rendahnya kompetensi profesional di kalangan guru dapat dikaitkan dengan sejumlah faktor yang ada. Masih banyak penguasaan materi dan metode pembelajaran guru yang dibawah standar serta menunjukkan bahwa saat guru mengajar seringkali gagal mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Masalah lainnya adalah sangat sedikit guru yang masih termotivasi untuk memberdayakan diri dan menjadi lebih profesional.<sup>5</sup>

Dari fenomena masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap fenomena tersebut dalam sebuah kajian penelitian. Memperhatikan masalah tersebut akan memberikan dampak terhadap hasil belajar serta profesionalisme guru. Oleh karenanya perlu suatu pemecahan masalah, dalam hal ini untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran serta dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru perlu diadakannya kegiatan supervisi agar guru tersebut mendapatkan pembinaan atau bimbingan untuk kelangsungan kinerja yang baik sehingga keprofesionalan guru semakin baik dan memberi hasil pembelajaran yang maksimal.

---

<sup>5</sup> Nehe Ernawati, "Problematika Guru Ber-Kompetensi Tidak Terlatih Terhadap Kemajuan Sekolah," Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah, No.2 , (2020), 272.

Dari hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan ditemukan bahwa MTs Negeri 3 Jember merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah Kementerian Agama dan berakreditasi A yang mana pelaksanaan supervisinya dilaksanakan secara aktif. Kepala madrasah di MTs Negeri 03 Jember melaksanakan supervisi dengan mengadakan musyawarah setiap semester ganjil dan genap, serta kepala madrasah melaksanakan kunjungan kelas saat guru mengajar dan memeriksa instrumen pembelajaran. kemudian bersama-sama dengan guru yang bersangkutan kepala madrasah menyampaikan hasil temuan. Baru kemudian memberikan resume atau ringkasan dari pembelajarannya termasuk di dalamnya memberikan saran. Berbagai diklat dan pembinaan juga dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam memajukan kualitas profesionalisme guru di MTsN 03 Jember. Karena peran supervisi kepala madrasah ini, guru dapat lebih disiplin dalam hal pembelajaran serta terus meningkatkan kinerja mereka sehingga menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Keunikan yang peneliti lihat dari MTsN 03 Jember adalah dimana peran kepala madrasah sebagai supervisor sangatlah vital dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah dalam melakukan supervisi lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Pembinaan atau bimbingan supervisi yang diberikan oleh kepala madrasah juga menekankan pada kekeluargaan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Observasi di MTsN 03 Jember, 30 Januari 2023

Dari urain diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Jember.”**

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam evaluasi dan tindak lanjut untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember.
2. Untuk Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember.

3. Untuk Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam evaluasi dan tindak lanjut untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa pemikiran terkait peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri 3 Jember.

2. Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau bahan acuan agar dapat meningkatkan serta mengevaluasi peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri 03 Jember.

- b. Bagi Madrasah MTs Negeri 03 Jember

Penelitian ini diharapkan mampu membagikan kontribusi serta motivasi terkait bahan kajian kepala madrasah di dalam melaksanakan aktivitas supervisi. Selain itu dapat pula menjadikan penelitian ini sebagai refleksi, masukan dan bahan evaluasi serta memberikan ide-ide untuk proses meningkatkan profesionalisme guru secara kreatif.

- c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadikan tambahan wawasan, pengalaman serta pengetahuan tentang penelitian dan sebuah karya tulis ilmiah sebagai bekal untuk pengadaan penelitian di masa depan, selain itu di harapkan juga dapat memberikan disiplin ilmu terkait kreativitas kepala madrasah dalam melaksanakan aktivitas supervisi.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah adalah istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian yang menjadikan titik penting dalam penelitian ini. Tujuannya agar tidak menimbulkan kesalahpahaman sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>7</sup> Adapun variable riset dari penelitian ini adalah:

1. Kepala madrasah sebagai supervisor merupakan pembinaan yang dilakukan kepala madrasah terhadap seluruh tenaga pendidik madrasah agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memajukan situasi pembelajaran yang lebih baik.
2. Kepala madrasah adalah pemimpin madrasah yang memiliki tanggung jawab terkait lembaga yang di pimpin serta merupakan tenaga fungsional guru yang diberikan tugas menjadi pemimpin lembaga madrasah.
3. Profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan serta keahlian khusus dalam bidang

---

<sup>7</sup> Yunika Zahra Kumala, “*Manajemen Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kinerja Staf Tata Usaha Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember*”(Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), 13.

keguruan, sehingga bisa melakukan fungsi dan tugasnya selaku tenaga pendidik dengan maksimal.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan tentang alur pembahasan skripsi yang berawal dari bab satu pendahuluan sampai dengan bab lima penutup. Dalam mempermudah pembahasan maka peneliti akan menjelaskan bab yang terdapat dalam skripsi ini.

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan kajian kepustakaan dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

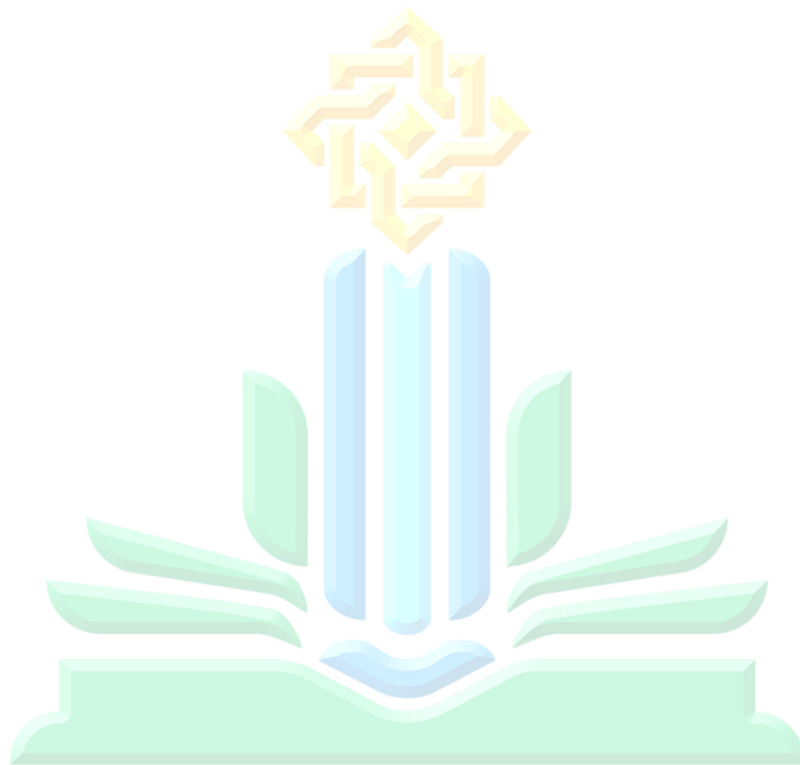
Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, merupakan bab yang membahas penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, merupakan bab yang membahas tentang penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran

dari hasil penelitian, sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

Selanjutnya skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Ayu Sulastri prodi manajemen pendidikan islam tahun (2019) tentang “Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Poin pertama tentang peran supervisi kepala sekolah ditunjukkan oleh temuan penelitian: a) Fungsi supervisi kepala sekolah sebagai koordinator; penempatan tanggung jawab guru dengan program pembuatan jadwal pembelajaran sekolah, pembinaan melalui sound system atau micropone setiap harinya, mengadakan diskusi antar guru dari berbagai mata pelajaran. b) Fungsi supervisi kepala sekolah sebagai konsultan, Teknik supervisi individu meliputi kunjungan kelas, kunjungan observasi, dan bimbingan guru dengan kepala madrasah di kantor serta selanjutnya dengan teknik supervisi kelompok meliputi pertemuan bulanan atau pertemuan rutin, c) Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin kelompok dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengambil keputusan, melatih guru untuk meningkatkan keterampilannya, dan mendorong rasa tanggung jawab dan semangat kerja, d) peran kepala sekolah sebagai evaluator yaitu membantu evaluasi hasil dan metode pengajaran,

memberikan arahan dan pendapat terkait evaluasi hasil belajar siswa, dan membantu penyediaan metode yang sesuai kurikulum. Point kedua yaitu factor pendukung dan penghambat dalam kegiatan supervisi: 1) ketersediaan informasi data jelas, fasilitas menunjang, guru dapat dengan mudah diatur. 2), masih ada rasa gentar yang dimiliki guru bahkan mengelak ketika harus di supervisi, kesibukan kepala sekolah di luar jam pelajaran, faktor usia yang membuat kompetensi guru menjadi lamban, sulit untuk mengatur waktu yang tepat.

2. Skripsi Tya Moudina prodi manajemen pendidikan islam tahun (2020) tentang “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat”, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pengawasan dilakukan dua kali dalam satu semester, yakni pada awal dan akhir semester. Kedua, jenis pengawasan yang digunakan adalah supervisi akademik dan supervisi klinis. Ketiga, strategi yang dilakukan adalah: pertemuan dengan guru, pertemuan individu, kunjungan kelas, observasi, diskusi, dan lokakarya. Penulisan karya ilmiah, penataran, program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), sertifikasi, dan supervisi adalah contoh model peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat. Kedua, dana dari alokasi pemerintah digunakan untuk mengembangkan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh

Barat. Pertama dan terutama, kendala waktu menghambat kepala sekolah di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat untuk meningkatkan profesionalisme guru. Manajemen waktu masih menjadi masalah bagi para guru. Kedua, masih adanya tenaga pendidik yang kurang memiliki keahlian khusus. Ketiga, kurangnya fasilitas dalam pembelajaran.

3. Jurnal Pandit Isbianti, Dwi Esti Andriani tahun (2021) tentang “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah”, Universitas Negeri Yogyakarta.

Salah satu tugas utama kepala sekolah adalah supervisi akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru bagaimana kepala sekolah menengah pertama negeri (SMPN) melaksanakan supervisi. Kajian dilakukan di Kecamatan Jatinom Klaten, Jawa Tengah, dengan membagikan kuesioner kepada 109 guru di tiga sekolah terpilih. Kuesioner penelitian divalidasi dengan menggunakan teknik *expert judgement*. Informasi dari kuesioner ditangani secara kuantitatif dengan menggunakan metode persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SMPN yang diteliti telah melakukan tugas supervisi akademik. Tugas memotivasi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi ke dalam pembelajaran setiap mata pelajaran adalah yang paling berhasil dilaksanakan dari semua tugas. Sedangkan penugasan yang paling sedikit pelaksanaannya adalah mengarahkan pendidik dalam mengatur jadwal setiap mata pelajaran serta menyusun silabus sesuai materi

program pendidikan. Akibatnya, supervisi akademik kepala sekolah perlu dilaksanakan secara lebih efektif di sejumlah daerah.

4. Jurnal Ade Lisna , Erni Munastiwi tahun (2020) tentang “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Salah satu tanggung jawab kepala sekolah adalah melakukan supervisi terhadap tenaga pendidik. Kegiatan supervisi di antaranya melakukan pemeriksaan, pemeriksaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Demikian pula peran supervisi dalam bentuk administrasi sekolah dapat dilihat dari tujuan yang ingin dicapai melalui penilaian kegiatan yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah sangat cocok menjadi supervisor karena dia mengetahui keadaan sekolah. Melalui kajian ini kita akan mengetahui tugas kepala sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme pendidik di TK IT Salsabila 2. Penelitian ini bersifat kualitatif. Informasi diambil melalui wawancara dan observasi. Metode triangulasi digunakan untuk mengumpulkan, mereduksi, dan memverifikasi data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru untuk keperluan analisis data. Menurut temuan penelitian ini, peran kepala sekolah sebagai pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan cara: 1) mengunjungi kelas tempat berlangsungnya pembelajaran, (2) memperhatikan kondisi pembelajaran di kelas, (3) berdiskusi dengan pendidik.

5. Jurnal Teti Berliani, Rina Wahyuni tahun (2017) tentang “implementasi supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru”, Universitas Palangka Raya.

Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang dipakai sedangkan metode yang dipakai di penelitian ini kualitatif. Konsekuensi dari tinjauan ini menunjukkan bahwa manajemen pelaksanaan teknik oleh administrator sekolah dalam mengembangkan keterampilan luar biasa pendidik di sekolah meliputi: penjadwalan reguler saat melakukan supervisi; Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Senior, dan Pengawas Mata Pelajaran melaksanakan supervisi di sekolah; Metode supervisi yang digunakan saat kunjungan kelas lebih berani; selanjutnya penilaian terhadap latihan manajemen yang telah dilakukan untuk membicarakan dan bertukar pemikiran atau kesimpulan untuk mengerjakan pengalaman mendidik dan pendidikan di sekolah.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi implementasi supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah meliputi: penjadwalan yang dilaksanakan secara sistematis dalam kegiatan supervisi; supervisi dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru berpengalaman dalam bidang studi tertentu; teknik supervisi yang dipakai lebih ke teknik kunjungan kelas; dan adanya evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi untuk melakukan diskusi dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran di sekolah

**Tabel 1.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ayu Sulastri, 2019	Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.	<p>1. Fungsi supervisi kepala sekolah sebagai koordinator; penempatan tanggung jawab guru dengan program pembuatan jadwal pembelajaran sekolah.</p> <p>2. Fungsi supervisi kepala sekolah sebagai konsultan, Teknik supervisi individu meliputi kunjungan kelas, teknik supervisi kelompok meliputi pertemuan bulanan atau pertemuan rutin</p>	Persamaan penelitian Ayu Sulastri dengan penelitian ini yaitu Jenis penelitiannya adalah deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya yaitu pada objek kajiannya. Penelitian Ayu Sulastri lebih mengarah ke indikator supervisi dan faktor penghambat supervisi itu sendiri.
2.	Tya Moudina, 2020	Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pengawasan dilakukan dua kali dalam satu semester, yakni pada awal dan	Persamaan penelitian Tya Moudina dengan penelitian ini yaitu Jenis penelitiannya adalah deskriptif dengan	Perbedaan penelitian Tya Moudina dengan penelitian ini yaitu penelitian Tya Moudina lebih mengarah kepada teori Teknik serta

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>akhir semester. Kedua, jenis pengawasan yang digunakan adalah supervisi akademik dan supervisi klinis. Ketiga, strategi yang dilakukan adalah: pertemuan dengan guru, pertemuan individu, kunjungan kelas, observasi, diskusi, dan lokakarya. Penulisan karya ilmiah, penataran, program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran),</p>	<p>menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>pengembangan supervisi sedangkan penelitian ini mengarah kepada perencanaan pelaksanaan dan hasil evaluasi supervisi kepala madrasah.</p>
3.	Pandit Isbianti, Dwi Esti Andriani, 2021	Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SMPN yang diteliti telah melakukan tugas supervisi akademik. Tugas memotivasi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi ke dalam pembelajaran setiap mata pelajaran adalah yang paling berhasil	Persamaan penelitian Pandit Isbianti, Dwi Esti Andriani dengan penelitian ini yaitu sama – sama mengkaji tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah/sekolah	Perbedaannya yaitu penelitian Pandit Isbianti, Dwi Esti Andriani menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			dilaksanakan dari semua tugas.		
4.	Ade Lisna ,Erni Munastiwi, 2020	Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru	Menurut temuan penelitian ini, peran kepala sekolah sebagai pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan cara: 1) mengunjungi kelas tempat berlangsungnya pembelajaran, (2) memperhatikan kondisi pembelajaran di kelas, (3) berdiskui dengan pendidik.	Persamaan penelitian Ade Lisna , Erni Munastiwi dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian Ade Lisna , Erni Munastiwi dengan penelitian ini yaitu penelitian Ade Lisna , Erni Munastiwi tidak membahas secara spesifik peran supervisi kepala madrasah/sekolah hanya lebih membahas tentang pelaksanaan supervisi. Sedangkan penelitian ini membahas secara spesifik diantaranya, perencanaan pelaksanaan dan evaluasi supervisi.
5.	Teti Berliani, Rina Wahyuni, 2017	Implementasi supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi implementasi supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah meliputi: penjadwalan yang dilaksanakan secara sistematis dalam kegiatan supervisi; supervisi dilakukan oleh	Persamaan penelitian Teti Berliani, Rina Wahyuni dengan penelitian ini yaitu objek yang dikaji sama-sama pelaksanaan dan hasil dari supervisi kepala sekolah.	Perbedaan penelitian Teti Berliani, Rina Wahyuni dengan penelitian ini yaitu metode pendekatan yang digunakan penelitian Teti Berliani, Rina Wahyuni yaitu studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.



No	Nama, Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru berpengalaman dalam bidang studi tertentu; teknik supervisi yang dipakai lebih ke teknik kunjungan kelas; dan adanya evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi untuk melakukan diskusi dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran di sekolah		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## B. Kajian Teori

Setelah adanya penelitian terdahulu pada bagian ini juga mengandung beberapa pembahasan teori yang akan di jadikan sebagai prespektif dalam melaksanakan sebuah penelitian. Penjelasan teori yang rinci dan detail akan semakin menambah wawasan peneliti untuk mengkaji dan menelaah dari berbagai permasalahan yang ingin dipecahkan sesuai dengan rangkaian fokus penelitian dan fokus kajian.

### 1. Kepala Madrasah

#### a. Pengertian Kepala Madrasah

Pengertian kepala madrasah, jika diartikan perkata yaitu kepala berarti “pemimpin” di sebuah lembaga. Sedangkan madrasah merupakan terjemahan dalam bahasa Arab yang disebut dengan istilah madrasah. Oleh karenanya, madrasah merupakan sebuah lembaga yang dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, dapat disimpulkan secara sederhana yaitu kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah, dimana diselenggarakannya proses belajar dan mengajar ataupun tempat dimana terjadinya interaksi antar guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>8</sup>

Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam pendidikan merupakan jabatan tertinggi dari suatu organisasi madrasah. Kepala madrasah

---

<sup>8</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 83

adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.<sup>9</sup> Madrasah sebagai lembaga pendidikan semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan yang direncanakan bisa tercapai dengan baik. Seperti yang diketahui unsur personal di dalam lingkungan madrasah adalah kepala madrasah, guru, karyawan dan murid.

Kepala madrasah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan (Islam). Tanpa kehadiran kepala madrasah proses pendidikan termasuk pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Kepala madrasah diangkat melalui prosedur serta persyaratan tertentu semisal dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah yang mana kepala madrasah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan yang mengimplikasikan meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Kepala madrasah yang profesional akan berfikir untuk membuat perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berimplikasi juga pada mutu (input, proses, dan out put).<sup>10</sup>

Kepala madrasah adalah pejabat tertinggi di lembaga tersebut. Gaya kepemimpinan kepala madrasah akan memiliki dampak yang signifikan dan bahkan mungkin mempengaruhi bagaimana madrasah

---

24. <sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),

<sup>10</sup> Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran* (Jember: Stain Press, 2014), 46

berkembang. Akibatnya, dalam pendidikan modern, peran kepala madrasah sangat strategis untuk dapat mencapai tujuan pendidikan.

Dari pengertian kepala madrasah di atas dapat disimpulkan bahwasannya kepala madrasah merupakan komponen pendidikan yang berperan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, selain itu kepala madrasah juga sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan formal yang diberikan kewenangan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang manager.

#### **b. Kompetensi Kepala Madrasah**

Kepala madrasah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai ketrampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Suhertin dalam Wahyudi mengartikan “kompetensi sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan”.<sup>11</sup> Kompetensi diperoleh melalui berbagai macam pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diikuti yang sesuai dengan standar dan kualitas tertentu dengan tugas yang akan dilaksanakan.

Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 24 Tahun 2018 tentang kepala madrasah yang berbunyi: Kepala Madrasah harus memiliki kompetensi: a) Kepribadian, b) Manajerial, c) Kewirausahaan, d) Supervisi dan Sosial.

---

<sup>11</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, Bandung: Alfabeta, 2009), h. 28.

### 1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Selain itu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah bisa meliputi rasa tanggung jawab, kreatif, memiliki rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru yang berkaitan dengan tugasnya dan bisa menumbuhkan motivasi. Secara rinci kompetensi kepribadian yang harus dimiliki kepala madrasah meliputi:<sup>12</sup>

- a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan bagi komunitas madrasah
- b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah.
- d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah.
- f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

### 2) Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial adalah kemampuan seseorang dalam mengelola sumberdaya organisasi berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>12</sup> Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, 53.

Kompetensi manajerial yang harus dimiliki seorang kepala madrasah meliputi:<sup>13</sup>

- a) Menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b) Mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- c) Memimpin madrasah dalam rangka pendaya gunaan sumber daya madrasah secara optimal.
- d) Mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- e) Menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- g) Mengelala sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- h) Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan madrasah.
- i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik.

---

<sup>13</sup> Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, 54.

- j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- k) Mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- l) Mengelola ketatausahaan madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah.
- m) Mengelola unit layanan khusus madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di madrasah.
- n) Mengelola sistem informasi Madrasah untuk penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen Madrasah.
- p) Melakukan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan Madrasah sesuai prosedur dan melaksanakan tindak lanjutnya.<sup>14</sup>

### 3) Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan (interprenership) meliputi komitmen, cara berpikir, dan tindakan untuk mengembangkan dan mengelola inovasi. Karakteristik kewirausahaan berkaitan dengan tiga sifat yakni: inovatif, pengambilan resiko, dan pro aktif.

Kepemimpinan wirausaha kepala madrasah adalah seorang pemimpin madrasah yang disamping mampu tampil sebagai

---

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 24 Tahun 2018, Tentang Kepala Madrasah.

manajer yang handal dalam arti tepat dan berguna, efekti dan efisien, juga berwatak merdeka lahir batin, jujur, berbudi pekerti luhur, menghargai hak-hak asasi manusia, dan bertanggung jawab.

Kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah meliputi:<sup>15</sup>

- a) menciptakan inovasi yang bermanfaat dan tepat guna bagi Madrasah.
- b) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan Madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- c) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin Madrasah.
- d) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi Madrasah.
- e) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa Madrasah sebagai sumber pembelajaran bagi peserta didik.

#### 4) Kompetensi Supervisi

Pada dasarnya supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia madrasah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan.

<sup>15</sup> Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, 57



Kompetensi supervisi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah meliputi:<sup>16</sup>

- a) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan supervisi yang tepat.
- c) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru untuk peningkatan profesionalisme guru.

#### 5) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berarti kepala madrasah sebagai cermin memberikan gambaran (pantulan diri) bagaimana dia memandang dirinya, masa depannya, dan potensi yang ditekuninya. Kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang madrasah meliputi:

- a) Bekerja sama dengan pihak lain guna kepentingan Madrasah.
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- c) Memiliki kepekaan sosial terhadap individu atau kelompok lain.

#### c. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan kehidupan madrasah untuk mencapai tujuan. Sebagai seorang pemimpin, bawahannya dalam organisasi mengharapkan pemimpinnya dapat memberi arahan untuk kepentingan pencapaian

<sup>16</sup> Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, 55

tujuan madrasah. Menurut Mulyasa menjelaskan bahwa peran atau tugas utama kepala madrasah ada 7 macam yaitu:

1) Kepala Madrasah sebagai Edukator

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2) Kepala Madrasah sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang

harus dilakukan kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala madrasah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP tingkat madrasah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar madrasah, seperti kesempatan melanjutkan

pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3) Kepala Madrasah sebagai Administrator

Khususnya berkaitan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala madrasah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

4) Kepala Madrasah sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala madrasah seperti apakah yang dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru. Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala madrasah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

5) Kepala Madrasah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan tugasnya sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari

gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integ- ratif, rasional, obyektif, pragmatif, dan keteladanan.

6) Kepala Madrasah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).

7) Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauhmana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindaklanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebagaimana disampaikan Danim yang dikutip Mulyasa mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala madrasah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum madrasah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.<sup>17</sup>

Dari pemaparan diatas, yang dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini hanya peran kepala madrasah sebagai supervisor. Oleh karenanya peneliti akan membahas lebih dalam tentang supervisi yang dilakukan kepala madrasah.

---

<sup>17</sup> Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, 46-50.

## 2. Supervisi Kepala Madrasah

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mempunyai arti meninjau dan melihat dari atas yang dilaksanakan oleh pihak atasan (supervisor) terhadap kinerja, aktivitas dan kreativitas bawahan.<sup>18</sup> . Salah satu supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu supervisi akademik.<sup>19</sup> Supervisi dapat kita artikan sebagai pelayanan yang diberikan oleh seorang supervisor atau kepala madrasah untuk mengawasi guru (orang yang dibimbing agar menjadi guru atau tenaga yang lebih kompeten sesuai dengan perkembangan zaman khususnya di bidang Pendidikan dan ilmu pengetahuan, untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran di madrasah).

Dalam pandangan Willes, supervisi membantu mengembangkan kegiatan belajar yang lebih baik dalam suatu konteks, rumusan ini menunjukkan bahwa kegiatan supervisi mencakup seluruh konteks pembelajaran (materi, metode, tujuan, pendidik, peserta didik dan lingkungan yang ada di madrasah).<sup>20</sup> Orang yang mensupervisi disebut supervisor. Begitupun di dalam bidang Pendidikan disebut supervisor Pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan E. Mulyasa.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern

---

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet ke 3, 2013), 239

<sup>19</sup> Erni, Agustina, & Suwarni, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan*, Jurnal Administrasi Pendidikan XXIV No.2 , (2017), 62–69

<sup>20</sup> Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 17

diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas .<sup>21</sup>

Menurut P. Adam dan Frank G. Dickey, “ supervision is a planned program for the improve ment of intruction,” artinya: supervisi yaitu suatu program sistematis yang betujuan memperbaiki pengajaran. Pengertian supervisi menurut kedua tokoh ini dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan supervisi yaitu mementingkan perbaikan pengajaran.<sup>22</sup>

Thomas H. Briggs dan Josep Justman berpendapat bahwa supervisi sebagai upaya yang terencana dan berkelanjutan dalam mengarahkan serta mendorong pertumbuhan guru agar dapat berkembang. Secara lebih efektif untuk menolong peserta didik dalam tanggung jawabnya agar tercapainya tujuan pendidikan.<sup>23</sup>

Menurut Fathurrohman berpendapat bahwa, “supervisi dari seorang pengawas pendidikan adalah berusaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam melakukan tugas profesinya.<sup>24</sup> Supervisi merupakan kegiatan pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Keberhasilan seorang guru ditentukan kinerjanya yang dapat diukur dengan indikator keberhasilan peningkatan mutu siswa melalui hasil belajarnya.<sup>25</sup> Supervisi

---

<sup>21</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

<sup>22</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 240.

<sup>23</sup> Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 194.

<sup>24</sup> Ramadhan, A, *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene*. *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 3(2), (2017), 136.

<sup>25</sup> Nuraini, *Peranan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA/SMK Negeri di Kota Bengkulu*, *An-Nizom* 4(2), (2019), 239–248.

akademik penting dilakukan guna mengefektifkan kinerja guru, dalam mengarahkan, membimbing dan membina guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang mempunyai kualitas mutu pembelajaran.<sup>26</sup>

Supervisi adalah salah satu skema untuk menentukan semua proses aktualisasi dan komponen hasil Pendidikan yang telah direncanakan dapat tercapai. Strategi manajemen yang diterapkan dalam supervisi merupakan serangkaian upaya untuk memastikan mutu yang diinginkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan serta evaluasi yang memenuhi kriteria standar yang telah ditetapkan.

Sebagai kegiatan yang telah direncanakan guna membantu para pendidik dan tenaga kependidikan, kepala madrasah dapat melakukan pelaksanaan supervisi sebagai berikut :

- a. Memberi motivasi kepada guru agar dapat mendorong semangat untuk mengerjakan tugas-tugasnya dengan sebaik mungkin.
- b. Berupaya melengkapi fasilitas seperti alat-alat perlengkapan termasuk macam macam media pembelajaran yang dibutuhkan demi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Bersamaan dengan guru berupaya mengembangkan, mencari serta mengembangkan metode baru dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih baik
- d. Membina kerja sama dan kehormatan antar warga madrasah.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Azizah, E. N., & Roesminingsih, E, *Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*, Inspirasi Manajemen Pendidikan, (2021) 859–872.

<sup>27</sup> M,Ngalim. Purwanto,. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya 2017), 28.



Dari pendapat para ahli diatas bahwasannya definisi supervisi mengandung sebagian aktivitas pokok, dari kepala madrasah yaitu pembinaan yang terus menerus, pengembangan kompetensi anggota atau personil, perbaikan lingkungan kegiatan belajar mengajar, dengan target akhir mencapai tujuan pendidikan serta pertumbuhan kepribadian siswa-siswi.

Tujuan supervisi pendidikan merupakan pembaruan dan pengembangan kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh, hal ini menunjukkan bahwasannya tujuan supervisi pendidikan bukanlah hanya untuk meningkatkan kualitas pengajaran pendidik melainkan juga untuk mendorong perkembangan profesi pendidik termasuk penyediaan fasilitas yang mendukung kecekatan dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan keterampilan guru serta meningkatkan mutu kualitas ilmu pengetahuan , memberikan bimbingan dan pengukuhan dalam hal penerapan kurikulum, penggunaan serta penetapan metode pembelajaran, prosedur pengajaran, alat-alat pelajaran, serta teknik penilaian pengajaran. Seperti yang telah dijelaskan E. Mulyasa.

Mulyasa merumuskan tujuan supervisi sebagai bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada guru untuk belajar bagaimana meningkatkan kemampuannya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi diharapkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik.<sup>28</sup>

Glickman dalam Sagala, mengatakan tujuan supervisi pembelajaran untuk membantu guru-guru belajar bagaimana meningkatkan kemampuan

---

<sup>28</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 16.

dan kapasitasnya, agar peserta didiknya dapat mewujudkan tujuan belajar yang telah ditetapkan.<sup>29</sup>

Pengawasan atau supervisi yang tepat memfokuskan kepeduliannya pada dasar-dasar pendidikan serta cara belajar dan peningkatannya dalam hal mencapai tujuan umum Pendidikan. Intinya bukan dalam sekelompok orang namun semua orang yang berpartisipasi dalam kegiatan supervisi tersebut, yang sama-sama memiliki tujuan untuk mengembangkan suasana yang memungkinkan agar terciptanya KBM yang lebih baik.

Dalam mengembangkan kurikulum madrasah, guru memiliki kesempatan untuk memberikan usulan dan mengevaluasi kurikulum yang dikembangkan. Keterlibatan guru secara maksimal dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan berpengaruh pada peningkatan semangat kerja. Untuk memastikan standar pengajaran yang lebih tinggi di madrasah, supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan teknis guru, termasuk kepala madrasah dan staf madrasah lainnya. Yang paling penting dari semuanya adalah bahwa supervisi didasari oleh kerja sama dan bukan sebuah paksaan dan kepatuhan. Maka dari itu akan timbul kesadaran dan inisiatif seorang guru, dan kreativitas serta keunikan dalam madrasah dapat diketahui.

Supervisi Pendidikan memiliki fungsi sebagai pelayanan atau bantuan terhadap pendidik dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>29</sup> Abudul Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 5.

Konsep supervisi sebetulnya dimaksudkan pada pembinaan. Hal ini berarti kepala madrasah, guru dan personel madrasah lain diberikan keluasaan dalam meningkatkan kompetensinya untuk menjalankan tugas dan fungsi utamanya.

Fungsi pokok dari supervisi yaitu perbaikan serta peningkat kualitas mutu pembelajaran, menurut Franseth Jane Maupun Ayer dalam Encyclopedia of Education (research), Chester Harris berpendapat bahwasannya fungsi pokok dari supervisi pendidikan yaitu membimbing kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan dengan sebegus-bagusnya sehingga selalu usaha pembenahan dari pihak-pihak madrasah. Sedangkan menurut Anwar dan Sagala, kepala madrasah selaku supervisor mempunyai fungsi-fungsi utama, antara lain:

- a) Menetapkan masalah yang betul-betul mendesak untuk ditanggulangi.
- b) Menyelenggarakan inspeksi, yaitu sebelum memberikan pelayanan kepada guru, supervisor lebih dulu perlu mengadakan inspeksi sebagai usaha mensurvei seluruh sistem yang ada.
- c) Memberikan solusi terhadap hasil inspeksi yang telah di survai
- d) Penilaian
- e) Latihan,
- f) Pembinaan
- g) Pengembangan<sup>30</sup>

Peran pelaksanaan supervisi sebagaimana diuraikan di atas harus dilakukan dengan selaran antara kegiatan supervisi dan program Pendidikan yang ada di madrasah secara berkesinambungan, konsisten, dan terstruktur.

---

<sup>30</sup> Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 213-214.

Menurut PMA Nomor 24 Tahun 2018 dijelaskan bahwasannya kompetensi supervisi kepala madrasah meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau tindak lanjut.<sup>31</sup>

#### a. Perencanaan Supervisi Kepala Madrasah

Sahertian mengklaim bahwa supervisi adalah program terencana untuk meningkatkan pengajaran secara positif, maka sudah sepatutnya diperlukan perencanaan atau program yang efektif juga kedepannya. Merencanakan program supervisi merupakan salah satu tanggung jawab kepala madrasah.<sup>32</sup> Kepala madrasah harus mampu membuat program supervisi akademik agar dapat melaksanakan kewajibannya secara memadai. Menurut Mukhtar dan Iskandar supervisi akademik harus dirancang untuk memenuhi tuntutan pertumbuhan profesionalisme guru yang sebenarnya, mampu menumbuhkan kreativitas dan inovasi guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas serta harus selaras dengan program Pendidikan yang ada dalam madrasah.<sup>33</sup>

Arikunto mengatakan bahwa perencanaan adalah proses pengambilan serangkaian keputusan tentang apa yang harus dilakukan di masa depan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup> Menurut Abdul Kadim Masaong, penyusunan dokumen perencanaan pemantauan

---

<sup>31</sup> Peraturan Menteri Agama No.24 Tahun 2018 Tentang Kepala Madrasah.

<sup>32</sup> Sahertian, Piet A, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 17

<sup>33</sup> Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 54

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 93.

terhadap rangkaian kegiatan untuk membantu pendidik dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran disebut perencanaan program supervisi.<sup>35</sup> Perencanaan supervisi akademik sangat penting karena memudahkan pengukuran keberhasilan supervisi akademik dan memastikan tercapainya tujuan supervisi itu sendiri. Perencanaan supervisi memiliki kesamaan situasi dengan perencanaan dalam fungsi manajemen Pendidikan sehingga harus dipahami oleh pengawas/kepala/madrasah.

Menurut Sulistyorini dkk Perencanaan Supervisi adalah kegiatan yang diawali dengan pengumpulan data guru yang akan disupervisi selanjutnya membuat instrumen supervisi agar lebih jelas dan terstruktur hasil dari pelaksanaan supervisi. Beberapa instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan seperti: lokakarya, angket, format wawancara, observasi, dokumentasi rekaman diskusi. Indikator dalam instrument dapat disusun oleh kepala madrasah atau tim yang bertugas melaksanakan supervisi.<sup>36</sup>

Menurut buku panduan supervisi akademik direktorat pembinaan sekolah/madrasah menengah ke atas direktorat pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2017

---

<sup>35</sup> Abudul Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 59.

<sup>36</sup> Sulistyorini et al, *Supervisi Pendidikan*, (Riau: Dotplus, 2021), 129.

disebutkan bahwa dalam kegiatan supervisi akademik langkah awal yang harus dilakukan adalah penyusunan rencana program supervisi.

- 1) Menyusun program supervisi dimana terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan kaitannya dengan penyusunan program supervisi yakni seperti
  - a) Hasil pelaporan supervisi tahun ajaran yang lalu
  - b) Data lengkap guru yang akan dsupervisi
  - c) Administrasi pembejaraan guru (Prota, RPP, Bahan Ajar, Buku Nilai, dsb)
  - d) Instrument yang akan digunakan (kepala madrasah dapat menggunakan instrument yang sudah disiapkan atau dapat pula mengembangkan/mengadaptasi instrumen yang sesuai kebutuhannya dengan berupa inventori atau skala.
- 2) Penyusunan jadwal pelaksanaan supervisi dilakukan agar jadwal kunjungan dalam program supervisi diatur tanpa ada kegiatan lain yang bersamaan atau kejadian mendadak sehingga kegiatan supervisi dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan dari awal. Jadwal untuk melaksanakan supervisi mencakup data seperti nama guru yang disupervisi, topik pembelajaran, hari dan tanggal pelaksanaan, contoh jam, kompetensi dasar, dan topik/materi.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Supervisi Akademik*, (Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2019), 12

Menurut Prasajo dan Sudiyono, kepala madrasah harus mampu membuat program perencanaan supervisi akademik agar dapat melaksanakan tugasnya secara memadai.<sup>38</sup> Kepala madrasah dapat mengikutsertakan guru dalam penyusunan program supervisi akademik, terutama pada saat penjadwalan kunjungan kelas. Maka dari itu guru dapat mengambil bagian dalam aktivitas dan memikul tanggung jawab untuk pelaksanaan supervisi nantinya. Guru juga dapat mengetahui dan memahami supervisi akademik sejak dini, yang nantinya akan bisa membantu mereka untuk melengkapi administrasi kelas serta administrasi pembelajaran. Dengan begitu semua pihak akan merasa dihargai dan dapat menghilangkan kesepahaman antara kepala madrasah dan guru berkat kerjasama dalam membuat program supervisi. Dalam hal ini sebagai pedoman awal bagi guru perlu adanya penyusunan dan sosialisasi tentang program supervisi akademik. Ini merupakan tahap awal dalam pembinaan terhadap guru dengan menjelaskan tentang pengertian, manfaat, dan cara kerja supervisi akademik.<sup>39</sup>

#### **b. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah**

Setelah melakukan kegiatan perencanaan maka tahap selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan pelaksanaan supervisi akademik. Kegiatan pelaksanaan dilakukan oleh kepala madrasah dan merupakan kegiatan yang utama dalam supervisi akademik karena dapat meningkatkan

---

<sup>38</sup> Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supevisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 96.

<sup>39</sup> Novianti Herna, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Volume 9, No. 2 Universitas Bengkulu, (Maret 2015), 350-358

profesionalisme guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran agar semakin baik. Dalam pelaksanaan supervisi hendaknya kepala madrasah memperlakukan guru sebagai insan yang memiliki potensi untuk berkembang lebih maju, sehingga tidak menimbulkan kesan bahwa supervisi hanya mencari kesalahan guru dalam melakukan tugas pembelajaran tetapi lebih tepatnya dibimbing melalui proses pembinaan yang sistematis.

Arikunto berpendapat bahwasannya dalam pelaksanaan supervisi akademik terdapat tiga sasaran yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Supervisi akademik, yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu,
- 2) Supervisi administrasi, yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administratif yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksanya pembelajaran,
- 3) Supervisi lembaga yang menebar atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada pada di seantero sekolah.<sup>40</sup>

Menurut pendapat Edy Sukanto beliau menjelaskan bahwasannya pelaksanaan supervisi kepala madrasah hendaknya menggunakan

---

<sup>40</sup> Arikunto, Suharsimi, Dasar-Dasar Supervisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 33



pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara sistematis yaitu melalui tahapan sebagai berikut:

1) Sebelum Observasi

Membuat lingkungan guru menjadi harmonis, membahas tentang persiapan yang dibuat oleh guru serta membuat keputusan Bersama tentang apa saja yang akan menjadi fokus pengamatan dan instrument observasi yang akan dipakai.

2) Observasi

Mencakup pengamatan difokuskan terhadap aspek-aspek yang telah disepakati, memakai instrumen observasi, instrumen perlu dibuat catatan yang isinya berupa perilaku guru dan murid, tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3) Sesudah Observasi

Mencakup pelaksanaannya setelah observasi selesai, menanyakan bagaimana pendapat guru terhadap kegiatan belajar

mengajar yang berlangsung, tunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan), memberi kesempatan kepada guru untuk menganalisis dan mencermati, membuat diskusi terbuka mengenai hasil observasi, terutama terhadap aspek yang telah disepakati Bersama, penguatan dalam hal penampilan guru, hindari kesan menyalahkan, beri guru waktu dalam menemukan kesalahannya sendiri, berikan dorongan berupa moral agar dapat membenahi

kesalahannya, tentukan Bersama rencana pelaksanaan pembelajaran serta supervisi selanjutnya.<sup>41</sup>

Dalam pelaksanaan supervisi, supervisor selaku orang yang mensupervisi harus berpedoman pada prinsip, pendekatan dan teknik supervisi yang ada.

### 1) Prinsip Supervisi

Suharsimi Arikunto menjelaskan, agar proses pelaksanaan supervisi bisa berjalan sebagaimana fungsinya. Maka seorang supervisor hendaknya mengetahui dan menjadikan prinsip-prinsip supervisi berikut sebagai landasan utama dalam pengimplementasian supervisi di lapangan. Adapun prinsip-prinsip yang harus dijadikan landasan adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a) Supervisi hendaknya bersifat memberikan bantuan dan bimbingan terhadap masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi anggotanya dalam pendidikan, sehingga supervisi yang sedang dilakukan tidak terkesan mencari kesalahan anggotanya saja
- b) Konsisten dalam membimbing dan memberikan bantuan terhadap guru dan staf, artinya pelaksanaan supervisi dengan

<sup>41</sup> Edy Sukanto, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), 22.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 19–21.

bentuk bimbingan tidak hanya dilakukan di waktu ketika ada masalah saja.

- c) Apabila pengawas merencanakan untuk memberikan saran ataupun umpan balik terhadap anggotanya, hendaknya sesegera mungkin untuk disampaikan hal ini ditakutkan ada faktor kelupaan. Pengawas juga memberikan waktu untuk anggotanya agar mengajukan pertanyaan dan tanggapan. Sehingga ada praktek diskusi dan saling bertukar pendapat dalam mencari solusi terhadap masalah yang ditemukan.
- d) Pelaksanaan supervisi hendaknya dilakukan secara berkala
- e) Dalam proses pelaksanaan supervisi hendaknya supervisor melakukan supervisi dengan menghidupkan suasana harmonis dan sering membangun komunikasi yang baik.
- f) Pengawas hendaknya membuat catatan selama supervisi sehingga apa yang menjadi temuan penting dalam supervisi tidak hilang.

## 2) Pendekatan Supervisi

Pendekatan supervisi merupakan tingkah laku supervisor dalam membagi tanggungjawab antara dirinya dengan guru yang sedang disupervisi, dalam menganalisis dan mengambil keputusan terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Berikut macam-macam pendekatan supervisi:

a) Pendekatan Langsung (direktif)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari reflex, yaitu respons terhadap rangsangan/stimulus. Oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan atau hukuman. Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor dengan menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, menguatkan.<sup>43</sup>

b) Pendekatan Tidak Langsung (Non Direktif)

Pendekatan tidak langsung adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tetapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi permasalahan yang mereka alami. Pendekatan non direktif ini berdasarkan pemahaman psikologis

---

<sup>43</sup> Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 46.

humansistik. Psikologi humanistic sangat menghargai orang yang akan dibantu., maka ia lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru banyak. Kemudian pribadi guru yang dibina begitu dihormati, maka ia lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru.<sup>44</sup>

### c) Pendekatan Kolaborasi

Pendekatan kolaborasi adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah. Dari atas ke bawah, dan dari bawah ke atas.<sup>45</sup>

### 3) Teknik-teknik Supervisi

Menurut Buku Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Di Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian

<sup>44</sup> Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, 46.

<sup>45</sup> Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 43

Agama Republik Indonesia pelaksanaan supervisi diarahkan pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Pelaksanaan supervisi disesuaikan dengan tehnik-tehnik supervisi yang ada. Teknik individu dan teknik kelompok adalah dua kategori utama teknik supervisi. Teknik individu dapat berupa kunjungan kelas atau observasi kelas ketika guru sedang melakukan pembelajaran, sedangkan teknik kelompok dapat berupa rapat dan mengelompokkan guru. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar sehingga tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.<sup>46</sup> Berikut merupakan penerapan teknik individu dan teknik kelompok dalam kegiatan Supervisi Kepala madrasah :

a) Teknik Individual

Oemar Hamalik berpendapat bahwa teknik individual adalah teknik yang dilakukan supervisor oleh dirinya sendiri.

Sahertian juga berpendapat yang dikutip oleh Saiful Sagala, teknik individu adalah teknik yang penerapan supervisinya dipakai oleh seorang kepala madrasah atau supervisor kepada individu guru dalam meningkatkan mutu pengajaran di

---

<sup>46</sup> Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Di Madrasah*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 12.

madrasah. Teknik individu dalam penerapan kegiatan supervisi diantaranya:

1) Teknik Kunjungan Kelas

Teknik kunjungan kelas merupakan kegiatan kunjungan yang dilaksanakan supervisor kepada guru yang berada di dalam kelas saat proses pengajaran, tujuannya untuk membantu guru menghadapi masalah atau kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Teknik Observasi Kelas

Teknik observasi kelas merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada saat KBM oleh supervisor selanjutnya dilakukan pengamatan ruang kelas dengan tujuan memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi selama proses belajar mengajar. Data ini digunakan sebagai dasar bagi pengawas atau supervisor untuk menginstruksikan guru yang diamati.

3) Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi adalah percakapan antara seorang guru dengan supervisor untuk membahas keluhan atau kekurangan yang dikemukakan oleh guru di bidang pengajarannya. Seorang supervisor dapat memberikan jalan keluar di sini.

4) Intervitasi (Studi Banding)

Teknik ini diterapkan oleh beberapa sekolah yang belum maju, dengan memerintahkan beberapa guru untuk mengunjungi sekolah-sekolah yang secara administratif terkenal dan maju untuk mengetahui rahasia yang telah diadopsi untuk menjadikan sekolah tersebut maju.

#### 5) Penyeleksi Berbagai Sumber Materi Untuk Mengajar

Dalam teknik ini berkaitan dengan aspek belajar mengajar. Untuk memberikan layanan profesional kepada guru, kepala madrasah akan fokus pada semua aspek proses pengajaran untuk mendapatkan hasil yang efektif. Supervisor harus memiliki kompetensi untuk memilih dan menyeleksi berbagai sumber bahan yang digunakan guru untuk mengajar.

#### 6) Menilai Diri Sendiri

Supervisor dan guru melihat kekurangan masing-masing, yang dapat memberikan nilai tambah pada hubungan guru dan supervisor tersebut dan pada akhirnya dapat memberikan nilai positif untuk praktik mengajar yang baik. Menilai diri sendiri bukanlah tugas yang mudah bagi guru, karena pada hakikatnya guru hanya menilai siswanya selama ini.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, 214-216.



## b) Teknik Kelompok

Teknik supervisi ini merupakan teknik supervisi yang dilakukan untuk pembinaan guru secara bersama-sama atau kelompok oleh seorang supervisor. Teknik supervisi kelompok yang biasanya digunakan oleh supervisor antara lain:

### 1) Pertemuan Orientasi Bagi Guru Baru

Menurut pendapat Sagala dan Sahertian pertemuan orientasi merupakan pertemuan antara supervisor (kepala madrasah) dengan guru yang mau di supervisi (terutama guru baru) yang bertujuan untuk menyelaraskan suasana kerja yang baru serta sistem kerja yang berlaku pada madrasah itu.

### 2) Rapat Guru

Rapat guru adalah teknik supervisi kelompok yang dilakukan dengan pertemuan guru. Materi diskusi biasanya membahas proses KBM dan usaha untuk meningkatkan upaya mengajar guru.

### 3) Studi Kelompok Antar Guru

Studi kelompok adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa guru yang memiliki kompetensi dalam mata pelajaran tertentu (seperti MIPA, bahasa, ilmu sosial, dll.). Tema yang dibahas dalam acara ini sebelumnya telah disepakati dan diusulkan.

#### 4) Diskusi

Diskusi adalah kegiatan untuk bertukar ide atau pendapat melalui dialog tentang masalah untuk menemukan solusi alternatif. Diskusi ini adalah salah satu teknik pengawasan kelompok yang dilakukan oleh pengawas melalui pertukaran ide, sehingga mereka dapat mengembangkan berbagai keterampilan di antara para guru untuk mengatasi berbagai masalah atau kesulitan. Dengan teknik ini, pengawas dapat membantu guru melihat, memahami atau mengeksplorasi masalah, sehingga mencoba menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah.

#### 5) Workshop

*Workshop* merupakan kegiatan pembelajaran kelompok yang didasari banyak pendidik untuk menyelesaikan masalah melalui dialog dan kerja kelompok.

#### 6) Tukar Menukar Pengalaman

Tukar menukar pengalaman "*Sharing of Experince*" merupakan Teknik kelompok dimana guru memberikan pengalaman dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran, terutama materi yang diajarkan. Nantinya dan guru lainnya akan merespons satu sama lain.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, 210.

### c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Kepala Madrasah

Evaluasi terhadap kegiatan supervisi yang telah dilakukan merupakan unsur lain yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kegiatan supervisi ini dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelaksanaannya. Fokus keberhasilan dilihat dari berbagai aspek yang mendukung proses belajar mengajar baik secara personal (guru dan siswa), sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM), maupun dari segi operasional pelaksanaan KBM.

Kegiatan supervisi adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara terus menerus. Dengan hal ini supervisi harus dievaluasi karena dapat memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan dari program yang dijalankan. Menurut Burhanuddin, dkk., mengungkapkan evaluasi kegiatan supervisi berusaha menentukan sampai seberapa jauh tujuan supervisi telah tercapai.<sup>49</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Sulistyorini, evaluasi adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu program pendidikan. Aktivitas kegiatan evaluasi program supervisi adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan supervisi pendidikan telah tercapai. Evaluasi kegiatan supervisi bukan

---

<sup>49</sup> Burhanuddin, Soetopo, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007)

hanya programnya saja yang dievaluasi, tetapi juga siklus pelaksanaan dan akibat dari tindakan kegiatan supervisi tersebut.<sup>50</sup>

Pada dasarnya evaluasi supervisi lebih menitik beratkan pada bagaimana menganalisis guru untuk meningkatkan kinerjanya, memecahkan masalah saat melaksanakan tugas terkait pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan yang harus dimiliki guru. Rangkaian aktivitas evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah selama supervisi antara lain penilaian program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan program pembelajaran, pemetaan, kriteria ketuntasan minimal, jurnal guru, buku nilai, kisi-kisi soal, analisis nilai, program peningkatan, dan pengayaan buku serta sumber yang digunakan untuk memberikan materi kepada siswa.<sup>51</sup>

Namun jika ada permasalahan pendidik yang belum terselesaikan maka evaluasi dapat juga dipakai sebagai tindak lanjut, dalam meningkatkan kompetensi pendidikan. Menurut keterangan Leniwati yang dimuat dalam jurnal Ujang Yosep, "Tindak lanjut dilakukan apabila telah diberikan masukan tetapi guru yang bersangkutan masih belum dapat menyelesaikan masalah", pendidik atau guru yang bersangkutan dapat diikutkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilannya.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Sulistyorini et al, *Supervisi Pendidikan*, (Riau: Dotplus, 2021), 190.

<sup>51</sup> Anissyahmai, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*, Mapen, vol. 10, no. 3 (Bengkulu, 2016), 314

<sup>52</sup> Ujang Yosep Ayubi, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik*, Manazhim, Vol.2, No, 2, (Bandung: Pasca Sarjana Uin Sunan Gunung Jati, 2020), 127.

Evaluasi dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi akademik untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pengajaran pendidik. Kepala madrasah kemudian mengevaluasi para pendidik dan memberikan saran dan masukan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi agar menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi akademik diikuti oleh indikator-indikator penting kegiatan evaluasi. Dalam buku Panduan Kerja Kepala Sekolah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2017 menyebutkan bahwa komponen- komponen dalam evaluasi supervisi akademik yang berupa tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi professional guru antara lain:<sup>53</sup>

- a) Mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang sudah disupervisi.
- b) Memeriksa ulang keterlaksanaan tindak lanjut supervisi.
- c) Menugaskan guru untuk mengikuti diklat/pembinaan/ kegiatan lainnya.

---

<sup>53</sup> Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Durektorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, Panduan Kerja Kepala Sekolah (Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Durektorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan 2017), 83.

### 3. Profesionalisme Guru

#### a. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari istilah profesionalisme. “profession berarti pekerjaan” dalam Kamus Bahasa Inggris Indonesia. Menurut kutipan Yunus Namsa dari Jasin Muhammad, Beliu menjelaskan bahwa profesi adalah bidang pekerjaan yang dalam rangka melaksanakan tanggung jawabnya memerlukan metode dan teknik ilmiah, pengabdian dan cara menanggapi pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan profesional. Menurut definisi profesi ini, pekerjaan profesional membutuhkan metode dan prosedur yang dibangun di atas landasan intelektual, yang merujuk pada jasa ahli.<sup>54</sup>

Kata "profesional" berasal dari kata benda yang mengacu pada individu yang memiliki keahlian, seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya, dan kata sifat yang berarti "hidup". Dengan demikian,

pekerjaan yang bersifat profesional akan menjadi pekerjaan yang harus diselesaikan oleh individu yang secara eksplisit siap untuk pekerjaan itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang tidak mendapatkan pekerjaan lain. Berbeda dengan pengertian tersebut, konsep guru profesional adalah orang yang memiliki keterampilan dan keahlian khusus dalam bidang pendidikan sehingga mampu

---

<sup>54</sup> Namsa, M. Yunus, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2006), 29.

melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang dimiliki secara semaksimal mungkin.<sup>55</sup>

"Profesionalisme" adalah istilah yang mengacu pada sikap psikologis berupa tanggung jawab individu untuk terus mewujudkan serta memahami kualitas profesional mereka. Seorang pendidik yang memiliki kemampuan profesionalisme yang tinggi akan tercermin dalam sikap psikologisnya terhadap kewajiban meningkatkan mutu yang cakap melalui berbagai cara dan pendekatan.<sup>56</sup> Sedangkan menurut Surya profesionalisme adalah sikap mental yang melibatkan komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.<sup>57</sup>

Kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas keterampilan dan keahlian di bidang pendidikan dan pengajaran yang terkait dengan pekerjaan mata pelajaran merupakan profesionalisme guru. Guru profesional, di sisi lain, adalah pendidik yang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, pengertian guru profesional dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki keterampilan dan keahlian khusus di bidang pendidikan untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan sebaik-baiknya. Guru profesional

---

<sup>55</sup> Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 14-15.

<sup>56</sup> Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 20-21.

<sup>57</sup> Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017), 82

adalah mereka yang memiliki pengalaman luas, terdidik serta terlatih di bidang pendidikan.<sup>58</sup>

Menurut PP Nomor 19 tahun 2017 tentang guru yaitu Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan serta keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga bisa melakukan fungsi dan tugasnya selaku tenaga pendidik dengan maksimal.

#### **b. Kompetensi Guru Profesional**

Kompetensi adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai satu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktifitas kerja harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu.<sup>59</sup> Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dapat dikatakan juga bahwa

---

<sup>58</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 46-47.

<sup>59</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 209.



kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sifat, sikap, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau penggunaan pekerjaan guna melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.<sup>60</sup>

Seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi professional juga. Dalam UU No.14 Tahun 2005 Pasal 10 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa guru minimal memiliki empat kompetensi, yaitu:

- a) Kompetensi Pedagogik
- b) Kompetensi Kepribadian
- c) Kompetensi Profesional
- d) Kompetensi Sosial

Hal ini sejalan dengan buku yang ditulis oleh E. Mulyasa, Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat

- (3) huruf a menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran,

---

<sup>60</sup> Saiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, 23.

mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) huruf b disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, berperan teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

## 3) Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) huruf c menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

## 4) Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) huruf d menyebutkan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik,

sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.<sup>61</sup>

Sedangkan kompetensi professional menurut usman yaitu :

- a) Penguasaan terhadap landasan pendidikan, dalam kompetensi ini termasuk memahami tujuan pendidikan, menguasai fungsi sekolah masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi Pendidikan.
- b) Menguasai bahan pengajaran artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang di ajarkan, penguasaan terhadap materi pokok yang ada didalam kurikulum maupun pengayaan.
- c) Kemampuan menyusun program pengajaran, mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran, dan mengembangkan strategi pengajaran.
- d) Kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.<sup>62</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>61</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2013), 117.

<sup>62</sup> Saiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, 40.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Model penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan peneliti memilih jenis pendekatan ini yaitu karena peneliti membutuhkan data yang berupa informasi terkait fenomena yang ada di suatu lembaga madrasah. Peneliti mendapatkan data yang valid karena secara langsung bertemu dengan narasumber atau informan. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan obyek penelitian dengan sistematis dan membuat catatan yang terkait obyek penelitian.

Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi terkait “Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember.”

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang di jadikan obyek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Jember yang bertempat di Jl. Antrokan No. 05, Krajan Manggisan, Kec. Tanggul, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pertimbangan dasar beberapa aspek yang ada, yang di antaranya adalah lokasi tersebut jarang di teliti sehingga menarik untuk di kulik lebih dalam terkait peran supervisi kepala madrasah.

### C. Subyek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik purposive (tujuan tertentu) karena dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan data yang berasal dari narasumber atau informan yang lebih tau serta relevan terkait dengan peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti memilih informan yaitu :

1. Kepala Madrasah MTsN 03 Jember
2. Waka Kurikulum MTsN 03 Jember
3. Guru mata pelajaran IPA MTsN 03 Jember
4. Guru mata pelajaran Bahasa Inggris MTsN 03 Jember
5. Guru mata pelajaran Matematika MTsN 03 Jember
6. Karyawan Tata Usaha MTsN 03 Jember

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menetapkan teknik pengumpulan data maka peneliti menyelaraskan dengan jenis pendekatan yang peneliti pakai yaitu kualitatif. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember, maka peneliti memakai teknik pengumpulan data antara lain :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan metode pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi dilapangan. Dalam hal ini peneliti memilih jenis observasi non partisipan dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap

fenomena atau peristiwa serta obyek-obyek yang dirasa diperlukan nantinya, tetapi peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan di Lembaga tersebut. Observasi ini dilaksanakan peneliti guna memperoleh data berupa:

- a. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember.
- b. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember.
- c. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam evaluasi dan tindak lanjut program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab antara dua orang untuk menggali dan memperoleh data atau informasi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya bertujuan untuk menemukan permasalahan yang terjadi secara lebih terbuka serta pihak yang diwawancara lebih dapat mengemukakan pendapatnya. Peneliti dalam melakukan wawancara mendengarkan, mencatat serta merekam apa yang telah disampaikan oleh informan terkait penelitian. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kali ini ditunjukkan kepada kepala madrasah, tenaga pendidik atau guru MTsN 03 Jember. Data yang ingin peneliti peroleh antara lain :

- a. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember.
- b. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember.
- c. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam evaluasi dan tindak lanjut program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penemuan dan pencarian bukti bukti seperti dokumen, catatan, arsip, buku dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, metode dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan data terkait peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember.. Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi antara lain :

- a. Sejarah Berdirinya MTsN 03 Jember
- b. Profil MTs Negeri 03 Jember
- c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 03 Jember
- d. Struktur Organisasi MTs Negeri 03 Jember
- e. Data Guru dan Karyawan MTs Negeri 03 Jember.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan menyusun dan mengatur data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara dan observasi secara menyeluruh dan sistematis agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah penuh analisis.<sup>63</sup> Aktivitas di dalam analisis data ada tiga yaitu :

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, menggolongkan data yang menurut peneliti penting serta mengeliminasi data yang tidak diperlukan secara sistematis sehingga memunculkan kesimpulan yang bermakna. Data yang digunakan dalam reduksi ini didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember yang selanjutnya akan dikelompokkan, diklasifikasi dan diseleksi yang akan disesuaikan dengan fokus penelitian sehingga data tersebut nantinya dapat menjawab fokus penelitian tersebut.

### 2. Penyajian Data

Setelah data selesai di reduksi maka selanjutnya peneliti akan menyusun data-data tersebut secara sistematis. Data yang dimaksud yaitu

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 246.



data terkait peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03. Kemudian peneliti akan menyajikan dan memaparkan data tersebut secara deskriptif. Hal ini dilakukan peneliti untuk memudahkan proses selanjutnya.

### 3. Penyimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir yaitu dengan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang didasari oleh hasil reduksi data yang mana merupakan jawaban atas masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti mencari dari data yang telah disajikan untuk selanjutnya dijadikan kesimpulan akhir dari penelitian.

## F. Keabsahan Data

Setiap temuan dalam penelitian ini harus diperiksa keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya serta bisa dibuktikan keabsahannya. Dalam memeriksa keabsahan temuan data pada penelitian ini serta untuk menguji kredibilitas data maka peneliti menggunakan triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Sumber yaitu membandingkan kebenaran suatu peristiwa atau fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti dengan sumber yang berbeda.
2. Triangulasi Metode yaitu mencari data dari sumber lain terkait fenomena yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Selanjutnya akan dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang kredibel.

3. Triangulasi Waktu yaitu dilakukan dengan memeriksa data wawancara, observasi, dokumentasi dengan narasumber yang sama tetapi berbeda waktu

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber terkait peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 kepada kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran IPA serta guru tata usaha. Hal ini diperlukan peneliti untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi supervisi yang ada di MTsN 03 Jember. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi metode dalam rangka mengecek kredibilitas data yang ditemukan dengan membandingkan serta menyimpulkan data dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam tahap ini, peneliti akan menunjukkan gambaran serta menjelaskan bagaimana proses penelitian yang akan dilakukan peneliti. Kegiatan penelitian ini akan peneliti jelaskan mulai dari tahap awal hingga akhir secara sistematis.

Berikut tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti antara lain:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang meliputi kegiatan sebelum penelitian dilaksanakan, antara lain:

- a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat sebuah rancangan penelitian dengan mengelompokkan fenomena-fenomena yang ada di lembaga

Pendidikan dan kemudian diangkat menjadi judul penelitian. Selanjutnya judul penelitian diajukan serta membuat matriks penelitian untuk dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah itu peneliti membuat proposal hingga diseminarkan.

b. Memilih tempat penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah menetapkan dimana letak lokasi penelitian yang ingin diteliti terlebih dahulu. Dalam hal ini peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Jember sebagai tempat penelitian.

c. Mengurus surat izin penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian resmi, sehingga peneliti harus melampirkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Jember

d. Menilai lapangan

Setelah peneliti mendapatkan persetujuan penelitian dari pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Jember, maka Langkah selanjutnya peneliti melakukan observasi terkait lingkungan penelitian serta latar belakang obyek penelitian. Dalam hal ini dilaksanakan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan atau narsumber yang dianggap relevan dengan penelitian untuk memberikan informasi atau data terkait peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam

meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Menyiapkan peralatan penelitian

Tahap ini peneliti mempersiapkan alat-alat untuk menunjang kegiatan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan buku catatan, HP, alat tulis serta buku yang berkaitan dengan penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian dalam rangka untuk memperoleh data dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi.

## 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini merupakan tahap terakhir dari pelaksanaan penelitian. Setelah seluruh data informasi yang sudah terkumpul, peneliti selanjutnya akan mengeksekusi data tersebut dengan menganalisa secara keseluruhan kemudian dijelaskan dan dideskripsikan dalam bentuk laporan atau karya ilmiah. Pada tahap ini pula peneliti melaksanakan kajian yang mendalam tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 serta mengelola data hasil penelitian untuk dipadukan dengan teori yang sudah ada.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Jember

Riwayat berdirinya MTsN Jember III, menurut tokoh masyarakat setempat bahwa sebelum ada MTsN Jember III, kira-kira pertengahan tahun 1967, Persatuan Guru nahdlatul Ulama ( PERGUNU ) mendirikan sekolah yang bernafaskan Islam yaitu PGA NU yang lama pendidikannya 4 tahun.

Pada tahun 1969 pengurus serta Dewan Guru sepakat mulai menerima siswa baru meskipun belum mempunyai gedung. Sebagai Kepala Sekolah saat itu adalah Bpk. Abdul Halim Adim. Sementara gedung pinjam milik SDN Hayam Wuruk, yang bertempat dibelakang kantor Kecamatan Tanggul. Namun beberapa bulan kemudian pindah ke SDN Patemon berdekatan dengan Batalyon 515. Yang menjabat kepala sekolahnya adalah Bpk. Moh. Yasir / Guru SD menggantikan Bpk. Abdul Halim Adim yang diangkat menjadi Staf Pendaids depag jember.

Pada tahun 1970 PGA NU pindah gedung Partai, muka kantor Pengairan Tanggul, dan Kepala sekolahnya adalah Bpk. Moh. Adjib Sekdes Tanggul Wetan menggantikan almarhum Bpk. Moh. Yasir.

Pada tahun 1971 masih tetap di gedun partai namun kepala sekolahnya ganti Bpk. Yazid Bustomi. Pada tahun 1972 kepala sekolahnya diganti lagi oleh Bpk. Ghozi Amin. Pada masa beliau ini PGA NU diubah

menjadi PGA Persiapan, dan gedungnya pindah tempat ke Tanggul Wetan Jalan mangga dan pindah lagi ke gembongan Tanggul Kulon dan pindah lagi ke SDN patemon hingga tahun 1975.

Pada tanggal 26 Pebruari 1975, Kepala Sekolah dijabat oleh Bpk Drs. Ach. Dimiyati dan nama PGA Persiapan diganti dengan PGAL ( lengkap 6 tahun ) hingga tahun 1979.

Pada bulan Juli PGA 6 tahun Tanggul, kena Peraturan Pemerintah berubah menjadi MTs. AL. pada tanggal 22 september 1980 Nomor : Kep / E.II / 73 / 1980, MTs. AL. Tanggul berubah menjadi Filial MTsN Jember II.

Pada tanggal 31 Mei 1980 Nomor : 17 / Tahun 1980 sebagai SK Menteri Agama RI, maka MTs. Filial Tanggul berubah menjadi MTs. Negeri Jember III yang berkedudukan di Kecamatan Tanggul.

Pada tanggal 01 Juli 1993 Kepala sekolah dijabat oleh Drs. Hamdani yang kemudian pada tanggal 08 Pebruari 1995 digantikan oleh Drs. H. Ach. Makmur, SH, dua tahun kemudian pada tahun 1997 digantikan oleh Drs. H. Sudjijono. Kemudian pada bulan desember tahun 2002, Drs. H. Sudjijono digantikan oleh Drs. Kamsiri. Tepat pada tanggal 1 April 2005 Drs. Kamsiri diganti oleh Drs. Moh. Sholeh yang sebelumnya menjabat sebagai kepala sekolah di MTsN Kencong.

Pada bulan Januari 1982 dibentuklah pengurus BP.3 dibawah pimpinan kepala sekolah Drs. H. Ach. Dimiyati dengan program penyelesaian gedung III dan perangkatnya milik Ponpes Hasan basri yang

ditempati MTsN Jember III hingga 6 lokal selesai. Dengan segala peralatannya, bangku, pintu, papan dan lain-lain, serta mampu membeli tanah seluas 1730 m<sup>2</sup> di desa Manggis. Program tersebut direalisasikan selama tahun pelajaran 1982/1983 hingga 1983/1984 dengan Ketua BP.3 Bpk. Azhar dan H. Karim.

Pada tahun anggaran 1984/1985, MTsN Jember III mendapat bantuan tanah ± 5000 m<sup>2</sup> yang terletak di jalan Pemandian Manggis Tanggul. Pada tanggal 3 Januari 1986, BP.3 MTsN Jember III dibawah pimpinan Bapak Zuber Sharbini, dapat membangun 4 lokal, 1 gudang, 1 kamar mandi/WC, dan lengkap dengan mebelernya.

Tahun anggaran 1986/1987 mendapat bantuan proyek berupa bangunan fisik sebanyak 3 lokal dan 1 kantor lengkap dengan bangku, mebel lainnya sehingga pada tanggal 1 Oktober 1986 MTsN Jember III pindah / boyong dari kompleks pondok pesantren hasan basri Karang Lo Tanggul Wetan ke tempat baru yaitu jalan Argopuro No. 5 Tanggul. Karena lokalnya kurang maka proses belajar mengajar dilaksanakan pagi dan sore.

Pada awal tahun anggaran 1988/1989, BP.3 dapat membangun 1 ruang Musholla, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Koperasi, 1 Gudang dan menyempurnakan Urinoir.

Pada tahun anggaran 1991/1992 mendapat bantuan proyek berupa bangunan fisik sebanyak 3 lokal dan 1 ruang kepala ekolah lengkap dengan mebelernya.

Pada tahun anggaran 1990 sampai dengan 1993 pengurus BP.3 yang dipimpin oleh Bpk. Abdul Fatah, SH, dapat membuat pagar depan / pintu gerbang.

Pada tahun 1993/1994 BP 3 mampu mengusahakan bangku sebanyak 60 stel untuk memenuhi kebutuhan sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa. Pada tahun anggaran 1994/1995, BP 3 dapat membangun pondasi dua ruang rencana untuk ruang perpustakaan dan laboratorium. Setelah ganti kepala sekolah yaitu Drs. H. Ach. Makmur, SH. Pada tahun anggaran 1995/1996 pondasi dua local tersebut dilanjutkan hingga plesteran dinding sebelah luar saja belum selesai dikarenakan dana tidak mencukupi.

Pada tahun anggaran 1996/1997 BP.3 berhasil membangun sebuah musholla permanen sampai tahap finishing, dan pada tahun yang sama juga berhasil membangun pagar tembok depan samping lebih kurang sepanjang 24 M dengan ketinggian 2,5 m. juga mendapatkan proyek APBN berupa 3 ruang belajar siswa lengkap dengan mebelernya di sisi Selatan menghadap ke Utara.

Pada tahun anggaran 1997/1998, kepala sekolah dijabat oleh Drs. H. Sudjijono, Program BP 3 MTsN Jember III berhasil mewujudkan jalan cor yang mnghubungkan pintu gerbang dengan ruang kantor untuk menghindari becek pada musim penghujan. Pada tahun anggaran 1998/1999, krisis mulai melanda bangsa Indonesia. Sehingga BP. 3 hanya mampu menyelesaikan plesteran dinding luar dua ruang, yaitu perpustakaan



dan laboratorium yang belum selesai. Tahun anggaran 1999/2000 krisis moneter semakin mencekik leher, sehingga BP. 3 tidak mampu membangun apa-apa. Namun dialokasikan untuk membayar hutang tanggungan dari pembangunan-pembangunan yang sebelumnya yang masih tersisa.

Tahun anggaran 2000/2001, ekonomi rakyat agak sedikit membaik karena adanya kucuran dana bea siswa dari Pemerintah. Sehingga BP. 3 mampu mewujudkan sebuah tempat wudlu pria untuk melengkapi kebutuhan musholla. Walaupun sebenarnya yang diprogramkan adalah tempat wudlu pria dan wanita.

Tahun anggaran 2001/2002, BP. 3 merencanakan membangun pagar tembok depan samping sekaligus tempat sepeda murid, guru, dan karyawan. Namun karena adanya usulan dari dewan guru sehingga dipandang perlu dana alokasi tempat sepeda lebih diutamakan untuk meneruskan pagar keliling secukupnya dana yang ada. Akhirnya berhasil membangun pagar keliling yang kira-kira 75 m<sup>2</sup> dengan ketinggian 2 m, dengan keadaan ± 53 m sebelah luar belum diplester karena dana tidak mencukupi. Program pembangunan pagar keliling ini Insya Allah akan dilanjutkan pada tahun-tahun anggaran yang akan datang.

Pada tanggal 28 Desember 2002 Kepala MTsN Jember III Drs. H. Sudjijono purna tugas dan diganti oleh Drs. Kamsiri yang sebelumnya bertugas sebagai guru di MTsN Jember I. Pada tahun pelajaran ini keadaan siswa masih bertahan masing-masing 4 rombongan belajar. Sedangkan Komite sekolah mampu membangun pagar batas sisi Selatan dengan ukuran

52 M dan tinggi 2,5 M dengan konstruksi pilar beton, membuat plengsengan untuk songketan tanah memanjang depan musholla sekaligus untuk membuat pot bunga dan pengebrukan tempat sepeda belakang bangunan kelas sisi selatan sebanyak 8 truck pasir uruk hingga masuk tahun anggaran 2003/2004 keadaan siswa berubah kelas 1 dan 3 kelas sebagai dampak dari banyaknya MTs. Negeri di wilayah luar. Namun pada tahun pelajaran ini pula MTsN Jember III mendapatkan Proyek Peningkatan Perguruan Agama Islam Tingkat Dasar berupa 3 ruang belajar senilai Rp. 270.000.000 yang diletakkan di sisi depan melintang didepan gerbang. Hal ini menunjang sekali akan ketertiban pelaksanaan KBM ( Kegiatan belajar mengajar ). Tahun pelajaran ini pula Komite MTsN Jember III mampu merealisasikan sejumlah bangunan fisik diantaranya adalah pagar pembatas sisi Timur sepanjang 50 m x 2,5 m, plengsengan kiri kanan gerbang sepanjang  $\pm$  50 m x 1,25 m kavling kantin siswa dan perbaikan pagar sisi Barat yang mulai retak dengan menambah pilar beton dan plesteran sisi luar. Pada tahun ini pula pada bulan September 2004 Alhamdulillah sekolah mendapatkan bantuan lagi berupa Laboratorium Bahasa Multimedia sejumlah 48 unit. Mudah-mudahan dengan bertambahnya sarana satu demi satu ini akan melengkapi dan menunjang berkembangnya pendidikan di MTsN jember III dimasa mendatang.

Pada tanggal 1 April 2005 Kepala MTsN Jember III dijabat oleh Bpk. Drs. Moh. Sholeh yang sebelumnya merupakan Kepala di MTsN Kencong. Pada tahun pelajaran 2005/2006 kali ini juga mengalami

kemajuan yang cukup membanggakan jumlah siswa kelas satu mencapai 200 orang lebih ( kelas 1 = 5 rombel, kelas 2 = 4 rombel dan kelas 3 = 3 rombel ) dan seiring pelaksanaan MOS sekolah mendapatkan proyek lagi berupa Perpustakaan dan Laboratorium IPA lengkap dengan meubelernya. Sedangkan komite sekolah masih dibawah pimpinan Bpk. H. Abdul Fatah, SH dapat menyelesaikan pagar sisi Timur, Papan Nama MTsN, Tempat sepeda Guru / Ruang Santai depan Musholla dengan atap asbes dan lantai di paving seluas 12 m x 11 m, namun atap masih terselesaikan induk saja. Tempat sepeda ini dimaksudkan bukan hanya untuk parkir sepeda saja namun juga sebagai penunjang KBM seperti kegiatan sholat Idul Adha dan hari-hari besar Islam lainnya.

Pada tahun anggaran 2006 MTs. Negeri Jember III juga mendapatkan proyek 3 ( tiga ) Ruang Kelas Belajar ( RKB ). Selanjutnya pada tahun 2007 dalam kepemimpinan Bapak Drs. Moh. Sholeh, MTsN Jember III mendapatkan Proyek Pembelian Tanah seluas 2512 M2.

Tepat pada tanggal 01 Juli 2007 kepemimpinan MTsN Jember III Tanggul diganti oleh Bapak H. Moh. Ali Hasan, S.Ag, disebabkan rolling Kepala MTsN se Kabupaten Jember. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Kepala MTsN Kencong, sedangkan Bpk. Drs. Moh. Sholeh pindah ke MTsN Jember II. Demikian pula pada tanggal 3 September 2007 diadakan reformasi pengurus komite MTsN Jember III untuk masa bhakti 2007 sampai dengan 2010, dan yang menjadi ketua komite saat ini Bpk. H. Abdul Fatah, SH.

Pada tahun anggaran 2007/2008, dalam masa kepemimpinan Bapak H. M. Ali Hasan, S,Ag bersama Komite MTs. Negeri Jember III melaksanakan pembangunan pagar sisi utara 54 M x 2 M, kemudian pembangunan paving sebelah sisi timur (depan Kantor sampai dengan kelas sisi selatan), pembuatan saluran air sisi utara (depan dan belakang), dan pembuatan pentas seni. Alhamdulillah pada tahun anggaran ini pula, MTs Negeri Jember III mendapatkan proyek rehab gedung sebelah utara yang merupakan gedung pertama MTsN Jember III sejumlah enam local (kelas).

Pada tahun anggaran 2008/2009 MTsN Jember III mendapat proyek 3 (tiga) Ruang Kelas Belajar dengan menggunakan pintu harmonika sehingga selain digunakan sebagai ruang belajar, lokal dapat digunakan sebagai ruang pertemuan. Selain itu juga pada tahun anggaran ini atas kerja sama antara komite, sekolah dan wali murid dapat membangun tempat parkir siswa secara permanen.

Demikian sekilas sejarah MTsN Jember III, harapan kami semoga dengan meningkatnya MTsN Jember III, akan bertambah maju pula sarana pendukung KBM yang masih dibutuhkan dimasa yang akan datang.

## **2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Jember**

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Jember  
Alamat : Jl. Argopuro No. 5  
Desa/Kelurahan : Manggis  
Kecamatan : Tanggul

Kabupaten/Kota : Jember  
No. Telp : 0336-441481  
NPSM : 20581599  
NSM : 121135090003  
Akreditasi : A

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Jember

#### a) Visi

Membentuk intelektual islam yang mandiri dan berprestasi.

#### b) Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, baik di bidang akademik dan non akademik, dengan mewujudkan:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak;
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal;
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik.

#### c) Tujuan

- 1) Melaksanakan program pendidikan yang bermutu, membentuk dan menghasilkan peserta didik menjadi intelektual islam yang mandiri dan berprestasi;
- 2) Mewujudkan terbentuknya sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas;

- 3) Mewujudkan terbentuknya sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas;
- 4) Tersedianya sarana prasarana pendidikan yang memadai;
- 5) Terlaksananya budaya islami dilingkungan madrasah;
- 6) Terlaksananya program - program madrasah.

#### 4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Jember

Kepala Madrasah	: Akhmad Makhin, S.Pd
Kepala TU	: Laily Mazidatur Rohmah, S.Sos
Bendahara	: Nikmatul Umi, S.sos
Waka Kurikulum	: Yudi Yunidian, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Saiful Huda, S.Pd
Waka Sarpras	: Sri Taqwiyyati, S.Pd.I
Waka Humas	: Ach Syaiful Bachri, S.Ag

#### 5. Data Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Jember

**Tabel 4.2**  
**Daftar Guru dan Karyawan MTsN 03 Jember**

No	Nama	Mapel
1	MOHAMMAD SOLIKHIN, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
2	LULUK INDRAWATI, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
3	AWANG CAHYO DAHONO S,Pd	Guru IPS
4	ATIK HISTORINI DWI LESTARI, S.Pd	Guru BK
5	SRI TAQWIYATI, S.Pd.I.	Guru Bahasa Arab
6	HUSNUL HOTIMAH, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
7	DYAH WIJAYANTI, S.Pd.	Guru IPS
8	Dra. ANIK SUDARWATI	Guru IPA
9	AKHMAD MAKHIN, S.Pd.	Kepala Madrasah
10	HARTINI, S.Pd.	Guru Matematika
11	ENDANG ROHMAWATI S.Ag	Guru Fiqih
12	LINDA AGUSWATI, S.Pd	Guru Bahasa Inggris

13	MUHAMMAD MUJIBUL IMAN S,Pd	Penjas
14	SAIFUL HUDA, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
15	USWATUN HASANAH S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak
16	ACH SYAIFUL BACHRI S.Ag	Guru Qurdist
17	YUDI YUNIDIAN, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
18	SYAIFUR ROHIM S.AG	Guru Bahasa Arab
19	MUTIATUS SAKDIYAH S.Pd.I.	Guru SKI
20	LAILY MAZIDATUR ROHMAH, S.Sos.	Kepala TU
21	NURUL HIDAYATI S.Sos.	Guru TU
22	TEBI SISWANTO S.Sos.	Guru TU
23	SUYANTO S.Sos.S.Pd.	Guru BK
24	NIKMATUL UMI, S.Sos.	Bendahara TU
25	NURUL HAYATI, SE.	Guru IPS
26	MOKHAMAD KHOTIB	Guru TU
27	MUKRI	Guru TU
28	ADRIANA IFLAHAH, S.Pd.I	Guru SKI
29	AMELIA DWI CAHYA, S.Pd	Guru Matematika
30	AZIMATUN NI'MAH HASAN, S.Pd	Guru IPA
31	DODIK AGUNG DERMAWAN, S.Pd	Guru Penjas
32	LUSITA EKA KURNIAWATI, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
33	M. KHOIRUL ANAM Hs, S.Pd.I	Guru Qur'an Hadis
34	SITI ASNAH, S.Pd	Guru IPA
35	MUHAMMAD MUKRIM, SE	Penyusun Program anggaran
36	SOFYAN NOOR, S.Pd.I	Administrasi Umum
37	SUGIANTO, SE	Administrasi Perpustakaan
38	EDI SLAMET	Keamanan

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data serta Analisis adalah hasil temuan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Jember yang berpedoman pada fokus penelitian. Deskripsi pada penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dengan kepala madrasah dan informan lainnya, serta dokumentasi yang mendukung penelitian.

### **1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Merencanakan Program Supervisi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 03 Jember.**

Perencanaan adalah proses menentukan tindakan dengan dalih merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan kegiatan yang utama dalam manajemen. Dalam melaksanakan supervisi kegiatan perencanaan harus ditetapkan secara matang agar nantinya proses supervisi bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan kepala madrasah sebagai supervisor yang tepat dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah terkait perencanaan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri 03 Jember sebagai berikut :

“Biasanya saya dalam merencanakan supervisi dilakukan pada awal tahun pembelajaran, supervisi akademik ini dilakukan setidaknya 2 kali dalam satu tahun. Yang jelas sebelum melakukan kegiatan supervisi itu perencanaannya harus matang. Salah satunya administrasi harus benar-benar disiapkan, tidak bisa melakukan supervisi dengan tiba-tiba ketika administrasi itu belum disiapkan.



Supervisi bisa berjalan dengan baik ketika instrument-instrumen pendukung supervisi itu disiapkan”.<sup>64</sup>

Wawancara kepala madrasah diatas menunjukkan bahwasannya kepala madrasah melakukan perencanaan supervisi setidaknya 2 kali dalam satu tahun pembelajaran di madrasah. Saat melakukan perencanaan kepala madrasah menyiapkan hal-hal yang bersifat administratif. Hal ini didukung dengan pernyataan waka kurikulum madrasah saat diwawancarai mengenai perencanaan supervisi.

“Supervisi dilakukan 2 kali dalam setahun oleh kepala madrasah. Pertama dilakukan di semester ganjil yang selanjutnya dilaksanakan di semester genap. Perencanaan supervisi dilakukan untuk menyiapkan beberapa instrumen pendukung supervisi, biasanya berupa buku penilaian guru. Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi kita menentukan jadwal bersama-sama agar nantinya supervisi berjalan dengan lancar”.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dapat disimpulkan bahwasannya kepala madrasah sebelum melaksanakan kegiatan supervisi, melakukan perencanaan terlebih dahulu untuk mengambil langkah kedepannya mengenai supervisi yang akan dilaksanakan. Begitupun dengan hasil wawancara guru IPA beliau menjelaskan bahwasannya:

“Dalam perencanaan supervisi akademik menurut saya sudah bagus. Kepala madrasah betul-betul memperhatikan instrumen pendukung supervisi, termasuk RPP serta media-media ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar”.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Akhmad Makhin Kepala Madrasah, Diwawancara oleh penulis, Jember, 14 Februari 2023.

<sup>65</sup> Yudi Yunidian Waka Kurikulum, Diwawancara oleh penulis, Jember, 9 Februari 2023.

<sup>66</sup> Anik Sudarwati Guru IPA, Diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Februari 2023.

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara karyawan TU bahwasannya beliau mengatakan:

“Kepala madrasah dalam melakukan supervisi sudah berjalan dengan baik. Ditinjau dari perencanaannya biasanya beliau menyiapkan susunan program supervisi seperti tujuan yang akan dicapai kedepan serta jadwal pelaksanaannya. Setiap guru diharuskan membuat RPP lalu seorang guru akan disupervisi dalam kegiatan pembelajaran”.<sup>67</sup>

Dari hasil beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya kepala madrasah sebagai supervisor dalam melakukan perencanaan kegiatan supervisi diawali dengan menyiapkan instrumen-instrumen pendukung supervisi, menentukan sasaran tujuan yang akan dicapai serta selanjutnya menentukan jadwal pelaksanaan supervisi. Serta mewajibkan guru mempersiapkan RPP yang telah dibuat dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru tersebut.

Pernyataan ini diperkuat dengan adanya dokumentasi kegiatan workshop guru terkait sosialisasi pembuatan RPP:



**Gambar 4.1**  
**Workshop sosialisasi Pembuatan RPP**

---

<sup>67</sup> Muhammad Mukrim Karyawan Tata Usaha, Diwawancara oleh penulis, Jember, 10 Februari 2023.

Dokumentasi tersebut merupakan kegiatan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Bahwasannya kepala madrasah membuat workshop sosialisasi dalam rangka pembuatan RPP. Hal ini merupakan salah satu usaha kepala madrasah untuk mengasah guru dalam mengelola pembelajaran serta meningkat kompetensi pedagogik guru.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti terkait peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru diketahui bahwasannya peneliti melihat sendiri instrumen yang disiapkan kepala madrasah saat merencanakan supervisi. Hal ini juga dikuatkan dengan dokumentasi instrumen supervisi pada lampiran ke empat.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah terdapat kesamaan atau kesesuaian dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya sebelum melaksanakan kegiatan supervisi kepala madrasah melakukan serangkaian tahapan perencanaan. Yang mana tahapan perencanaan supervisi ini akan sangat mendukung untuk kegiatan supervisi itu sendiri. Perencanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah sebagai berikut.

1. Menyiapkan instrumen pendukung supervisi.
2. Menetapkan sasaran guru yang akan di supervisi.
3. Menentukan jadwal kegiatan supervisi dengan guru yang akan di supervisi.

---

<sup>68</sup> Hasil Observasi Peneliti, 10 Februari 2023

4. Mewajibkan guru yang disupervisi untuk mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dipakai.

Dari beberapa penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang telah ditentukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor di MTsN 03 Jember sudah terprogram secara baik dan sistematis. Terbukti dengan program-program perencanaan yang telah ditetapkan kepala madrasah seperti menyiapkan instrumen, menentukan guru yang akan disupervisi, dilanjutkan dengan penyusunan jadwal supervisi dan mewajibkan guru membuat RPP.

## **2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Melaksanakan Program Supervisi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 03 Jember.**

Pelaksanaan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru MTsN 3 Jember menggunakan berbagai metode pendekatan serta teknik-teknik tertentu. Dalam pelaksanaannya pula kepala madrasah mengimplementasikan prinsip-prinsip supervisi yang ada agar nantinya pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru berjalan dengan optimal. Teknik supervisi yang dipakai oleh kepala madrasah MTsN 3 Jember disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi para guru madrasah yang akan disupervisi. Teknik supervisi yang diimplementasikan kepala madrasah MTsN 3 Jember pada umumnya sama dengan teknik yang dipakai oleh rata-rata kepala madrasah yaitu teknik

kelompok dan individu. Sesuai dengan pendapat kepala madrasah yang telah diwawancarai peneliti, bahwasannya:

“Pendekatan yang saya lakukan yang pasti pengawalan terkait bagaimana instrumen supervisi itu terlebih dahulu dipahami oleh guru yang disupervisi. Jadi harus dilakukan itu dulu tidak bisa serta merta seorang kepala itu langsung melakukan supervisi, karena tidak semua guru SDM nya sudah mapan. Karena itu sebelum melaksanakan supervisi kita melakukan sosialisasi terkait instrumen supervisi. Untuk teknik yang saya lakukan yaitu mengamati guru saat kegiatan belajar mengajar dikelas. Tidak hanya itu guru juga wajib ikut serta dalam kegiatan MGMP sesama guru mata pelajaran yang diampu”.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi yaitu dengan mengikuti atau mengamati kegiatan belajar mengajar dikelas, kepala madrasah juga menilai apakah sesuai pelaksanaan pembelajaran yang telah diharapkan, tidak hanya itu kepala madrasah juga mengikut sertakan guru dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) hal ini dilakukan untuk menambah wawasan para guru terkait mata pelajaran yang diampu.

Hal ini didukung dengan pendapat guru Matematika MTsN 3 Jember ketika diwawancarai yaitu :

“Dalam melakukan supervisi biasanya kepala madrasah memantau kelas atau observasi terlebih dahulu, selanjutnya beliau memanggil guru yang bersangkutan dan ditanyai terkait permasalahan yang ada saat kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah juga mengecek perangkat rencana pembelajaran yang kita pakai, apakah sudah sesuai dengan aturan yang berlaku apa belum”.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Akhmad Makhin Kepala Madrasah, Diwawancara oleh penulis, Jember, 14 Februari 2023.

<sup>70</sup> Amelia Dwi Cahya Guru Matematika, Diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Juni 2023.

Dari hasil wawancara dengan guru matematika diatas diketahui bahwasannya ketika kepala madrasah melaksanakan supervisi sebagai supervisor, beliau menggunakan pendekatan direktif atau langsung untuk mensupervisi guru dengan menanyakan beberapa permasalahan terkait pembelajaran.

Hasil wawancara waka kurikulum MTsN 03 Jember, beliau menjelaskan tentang langkah-langkah pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah yaitu:

“Dalam pelaksanaan supervisi pertama kali dilakukan sosialisasi tentang instrumen pembelajaran. Upaya kepala madrasah terhadap peningkatan profesionalisme guru diantaranya melaksanakan program program supervisi yaitu dengan supervisi administrasi dan supervisi pembelajaran. Supervisi administrasi biasanya berkaitan dengan instrumen pembelajaran seperti RPP dll, sedangkan supervisi pembelajaran yaitu dengan mengamati dan mengobservasi guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Teknik supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah yang pertama ikut serta kedalam kelas, sedangkan untuk teknik kelompok kepala sekolah biasanya mengadakan rapat dan evaluasi terkait supervisi”.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik dengan dua teknik supervisi, yang pertama teknik individu. Teknik ini dilakukan kepala madrasah dengan cara mengunjungi kelas letika guru yang disupervisi melaksanakan kegiatan belajar dengan peserta didik. Yang kedua teknik kelompok, biasanya kepala madrasah melakukan rapat dengan guru terkait supervisi. Langkah pertama kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada guru yang bertujuan memberitahukan guru bahwasannya

---

<sup>71</sup> Yudi Yunidian Waka Kurikulum, Diwawancara oleh penulis, Jember, 9 Februari 2023.

kegiatan supervisi akan segera diadakan. Hal ini untuk meningkatkan profesionalisme dari guru itu sendiri.

Argumen ini diperkuat dengan pendapat guru Bahasa Inggris MTsN 03

Jember ketika diwawancarai yaitu:

“kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi itu pertama mengobservasi kelas bagaimana guru dalam melaksanakan KBM kemudian jika ada temuan atau permasalahan maka akan dipanggil secara pribadi. Selanjutnya kepala madrasah memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap guru bersangkutan tadi, biasanya ditanyain terlebih dahulu apakah ada kesulitan atau masalah dalam pembelajaran jadi kepala madrasah tidak langsung mengungkapkan permasalahan yang beliau ketahui”.<sup>72</sup>

Berdasarkan argumen diatas diketahui bahwasannya kepala madrasah sebagai supervisor menggunakan teknik individu dalam mensupervisi guru, tidak hanya itu kepala madrasah sebagai supervisor saat memberikan pembinaan tidak langsung mengungkapkan masalah yang ia temukan, tetapi kepala madrasah menanyakan terlebih dahulu masalah yang dihadapi guru bersangkutan saat melaksanakan pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru IPA MTsN 03 Jember

bahwasannya beliau menjelaskan:

“Pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah biasanya mengikuti jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Kecuali kepala madrasah tiba-tiba ada kegiatan mendadak yang tidak bisa digantikan maka jadwal tersebut diganti setelah jadwal supervisi semua guru telah dilaksanakan. Sebelum melaksanakan supervisi kepala madrasah mengadakan rapat dengan guru terkait supervisi. Selain itu kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi meninjau kegiatan pembelajaran secara langsung dan melihat guru

---

<sup>72</sup> linda aguswati Guru Bahasa Inggris, Diwawancarai oleh penulis 23 Juni 2023.

dalam menjalankan proses pembelajaran apakah sesuai dengan RPP yang telah dibuat”.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru IPA MTsN 03 Jember dapat dijelaskan bahwasannya kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru di madrasah pertamanya membuat jadwal supervisi terlebih dahulu dan selanjutnya supervisi dilaksanakan dengan dua teknik yaitu dengan cara teknik individu dan kelompok. Teknik individu dilakukan dengan mengunjungi kelas. Sedangkan teknik kelompok dilaksanakan dengan cara mengadakan rapat terkait supervisi akademik.

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan kepala madrasah yaitu:

“Langkah awal dalam pelaksanaan supervisi yaitu dengan Menyusun jadwal pelaksanaan supervisi itu sendiri serta mengadakan rapat sosialisasi dengan guru terkait pelaksanaan dan teknisnya. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan akan tetapi, ketika kepala madrasah ada kegiatan yang tidak bisa digantikan maka supervisi akan terganggu dan jadwal supervisi kemudian diganti ke lain waktu”.<sup>74</sup>

Data wawancara tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi berikut:

---

<sup>73</sup> Anik Sudarwati Guru IPA, Diwawancara oleh penulis, 13 Februari 2023

<sup>74</sup> Akhmad Makhin Kepala Madrasah, Diwawancara oleh penulis, Jember, 14 Februari





**Gambar 4.2**  
**Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Madrasah**

Dari hasil beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan kegiatan supervisi diawali dengan menetapkan jadwal supervisi, selanjutnya rapat dengan para guru terkait pelaksanaan supervisi dan yang terakhir memantau para guru yang di supervisi dengan langsung terjun ke kelas dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hasil wawancara yang telah dikemukakan peneliti diatas diperkuat dengan kesesuaian hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru diketahui bahwasannya kepala madrasah dalam mensupervisi guru salah satunya dengan menggunakan teknik supervisi kelompok. Hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika kepala madrasah menggunakan teknik supervisi kelompok.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil Observasi Peneliti, 26 Juni 2023



**Gambar 4.3**  
**Dokumentasi Pelaksanaan teknik supervisi kelompok**

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya Ketika kepala madrasah melaksanakan kegiatan supervisi, kepala madrasah menentukan jadwal supervisi terlebih dahulu. Terkait metode pelaksanaan supervisi ada dua teknik yang dipakai kepala madrasah. Pertama teknik individu, teknik individu ini berupa kunjungan kepala madrasah ke kelas saat guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan yang kedua yaitu teknik kelompok, teknik ini dilakukan dengan rapat terbuka antara kepala madrasah dengan guru yang akan disupervisi terkait pelaksanaan supervisi itu sendiri.

Kepala madrasah sebagai supervisor dalam melakukan supervisi diantaranya memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap guru yang memiliki permasalahan terkait pembelajaran. Tidak hanya itu kepala madrasah juga menggunakan pendekatan langsung atau direktif dalam melaksanakan supervisi.

### **3. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Evaluasi dan Tindak Lanjut Program Supervisi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 03 Jember.**

Evaluasi supervisi adalah pengumpulan data yang berupa informasi tentang guru yang disupervisi selanjutnya digunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru apakah telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Hasil evaluasi supervisi kepala madrasah diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Evaluasi supervisi dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh kinerja kepala madrasah dalam melakukan supervisi, dalam hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kinerja seorang guru kedepannya, terutama dalam kompetensi profesionalisme guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala madrasah terkait evaluasi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember yaitu:

“Setelah melakukan supervisi saya selaku kepala madrasah akan mengevaluasi data-data yang diperoleh. Setelah data-data tersebut dievaluasi maka saya akan mencari siapa saja guru yang belum memenuhi standar penilaian supervisi yang selanjutnya akan saya lakukan pembinaan terhadap guru terkait. Jika masih tidak ada kemajuan ketercapaian guru dalam pembelajaran nantinya akan ada evaluasi lanjutan apakah saya yang kurang maksimal dalam

melakukan supervisi atau guru tersebut yang kurang profesional dalam melakukan kinerjanya”.<sup>76</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwasannya kegiatan evaluasi supervisi yang dilakukan di MTsN 03 Jember dengan melihat hasil data supervisi berupa ketercapaian guru dalam pembelajaran, apakah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang disupervisi lebih baik atau tidak dengan pembinaan yang telah diberikan kepala madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah mengukur keberhasilan pelaksanaan supervisi dengan melihat kinerja guru setelah disupervisi. Sesuai dengan penjelasan waka kurikulum yang diwawancarai peneliti bahwasannya:

“Evaluasi supervisi dilaksanakan dengan melihat kelengkapan instrumen-instrumen pembelajaran, jika nantinya ada berkas atau instrumen pembelajaran yang kurang atau tidak sesuai maka akan diberikan waktu tambahan untuk melengkapi berkas pembelajaran tersebut. Karena dalam kegiatan supervisi, kepala madrasah pasti akan memeriksa berkas-berkas pembelajaran seperti RPP dan instrumen pendukung pembelajaran lainnya”.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dijelaskan bahwa evaluasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan memeriksa kelengkapan instrumen atau berkas pembelajaran yang disiapkan guru ketika disupervisi. Selanjutnya kepala madrasah melihat apakah ada kemajuan berupa perubahan terkait

<sup>76</sup> Akhmad Makhin Kepala Madrasah, Diwawancara oleh penulis, Jember, 14 Februari

<sup>77</sup> Yudi Yunidian Waka Kurikulum, Diwawancara oleh penulis, Jember, 9 Februari 2023.

ketercapaian dari instrumen atau berkas pembelajaran. Setelah dilaksanakannya evaluasi supervisi oleh kepala madrasah.

Begitu pula dengan hasil wawancara salah satu guru IPA MTsN 03

Jember yaitu bahwasannya:

“Setelah beberapa hari kegiatan supervisi dilakukan biasanya kepala madrasah akan mengevaluasi dengan memantau atau mengunjungi kelas kembali untuk melihat apakah ada kemajuan mengajar atau tidak, selain itu juga kepala madrasah menanyakan kelengkapan instrumen atau berkas-berkas pembelajaran seperti RPP”.<sup>78</sup>

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwasannya kepala madrasah selaku supervisor saat melaksanakan evaluasi supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan memantau atau mengunjungi kelas saat guru melakukan pembelajaran, apakah ada kemajuan atau tidak dari diadakannya supervisi oleh kepala madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga memeriksa kelengkapan berkas pembelajaran (RPP) supaya perencanaan dalam pembelajaran benar-benar matang.

Hal ini didukung oleh wawancara peneliti dengan kepala madrasah yaitu:

“Setelah melakukan kegiatan evaluasi supervisi ada dua hal yang saya tekankan. Yang pertama saya saya selaku kepala madrasah akan memberikan pembinaan terhadap guru yang memiliki nilai supervisi dibawah standar. Yang kedua yaitu penugasan terhadap guru terkait berupa mengikuti kegiatan diklat mapel sesuai dengan

<sup>78</sup> Anik Sudarwati Guru IPA, Diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Februari 2023

pelajaran yang diajar seperti mengikuti kegiatan MGMP se kabupaten”.<sup>79</sup>

Dari wawancara dengan kepala madrasah tersebut dijelaskan bahwasannya kepala madrasah melakukan pembinaan terhadap guru yang dirasa kurang professional dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru itu sendiri. Selain itu kepala madrasah juga mengikut sertakan guru dalam kegiatan diklat seperti mengikut kegiatan MGMP se kabupaten.

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperkuat dengan hasil observasi yang berupa dokumentasi kegiatan evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai berikut :



**Gambar 4.4**  
**Dokumentasi evaluasi supervisi**  
**kepala madrasah pembinaan dan pelatihan kepada guru**

---

<sup>79</sup> Akhmad Makhin Kepala Madrasah, Diwawancara oleh penulis, Jember, 14 Februari 2023.

Dari beberapa hasil wawancara diatas terdapat kesesuaian dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, ditemukan bahwasannya evaluasi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember yaitu dengan melihat seberapa efektif keberhasilan supervisi yang dilakukan kepala madrasah. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan memantau kemajuan kinerja guru tersebut setelah diadakannya supervisi. Selanjutnya kepala madrasah akan melakukan pembinaan terhadap guru yang dirasa kurang memenuhi standar penilaian supervisi akademik.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya kegiatan evaluasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember yaitu dengan melihat tingkat keberhasilan supervisi dengan memantau kinerja guru di kelas serta memeriksa kelengkapan berkas berkas pembelajaran seperti RPP apakah sudah benar atau tidak. Selanjutnya jika ada yang dirasa kurang, kepala madrasah akan melakukan pembinaan terkait guru yang telah disupervisi. Kepala madrasah akan memberikan penugasan terhadap guru bila mana guru tersebut dirasa kurang profesionalisme dalam kinerjanya. Penugasan bisa berupa diklat seperti mengikuti kegiatan MGMP se kabupaten.

---

<sup>80</sup> Hasil Observasi Peneliti, 13 Februari 2023

### **C. Pembahasan Temuan**

Dalam sub bab kali ini akan membahas tentang gagasan peneliti terhadap data-data yang ditemukan peneliti dilapangan. Data yang sudah ada akan dikaitkan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut merupakan pembahasan tentang peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember.

#### **1) Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Merencanakan Program Supervisi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 03 Jember.**

Kepala madrasah sebagai supervisor MTsN 03 Jember dalam merencanakan program supervisi yaitu dengan menyusun program supervisi terlebih dahulu untuk dijadikan acuan sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru. Dalam hal ini ada beberapa beberapa tahapan yang dilakukan kepala madrasah MTsN 03 Jember. Kegiatan pertama yang dilakukan kepala madrasah yaitu menyiapkan instrumen atau dokumen-dokumen pendukung supervisi akademik, lalu selanjutnya menyiapkan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik seperti menentukan guru serta menyiapkan administrasi pembelajaran guru yang akan di supervisi setelah semuanya selesai kepala madrasah akan menentukan jadwal pelaksanaan supervisi yang nantinya akan disampaikan ketika rapat atau sosialisasi supervisi kepada guru terkait sehingga tidak ada jadwal yang bertentangan. Kepala madrasah juga mewajibkan guru yang disupervisi untuk mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dipakai.



Perencanaan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 03 Jember merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk menunjang pelaksanaan supervisi. Menurut Sulistyorini dkk Perencanaan Supervisi adalah kegiatan yang diawali dengan pengumpulan data guru yang akan disupervisi selanjutnya membuat instrumen supervisi agar lebih jelas dan terstruktur hasil dari pelaksanaan supervisi. Beberapa instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan seperti: lokakarya, angket, format wawancara, observasi, dokumentasi rekaman diskusi. Indikator dalam instrument dapat disusun oleh kepala madrasah atau tim yang bertugas melaksanakan supervisi.<sup>81</sup>

Menurut buku panduan supervisi akademik direktorat pembinaan sekolah/madrasah menengah ke atas direktorat pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2017 disebutkan bahwa dalam kegiatan supervisi akademik langkah awal yang harus dilakukan adalah penyusunan rencana program supervisi.

A. Menyusun program supervisi dimana terdapt beberapa hal yang perlu dipersiapkan kaitannya dengan penyusunan program supervisi yakni seperti

- a. Hasil pelaporan supervisi tahun ajaran yang lalu
- b. Data lengkap guru yang akan dsupervisi

---

<sup>81</sup> Sulistyorini et al, *Supervisi Pendidikan*, (Riau: Dotplus, 2021), 129.

- c. Administrasi pembejaraan guru (Prota, RPP, Bahan Ajar, Buku Nilai, dsb)
- d. Instrument yang akan digunakan (kepala madrasah dapat menggunakan instrument yang sudah disiapkan atau dapat pula mengembangkan/mengadaptasi instrumen yang sesuai kebutuhannya dengan berupa inventori atau skala.

B. Penyusunan jadwal pelaksanaan supervisi dilakukan agar jadwal kunjungan dalam program supervisi diatur tanpa ada kegiatan lain yang bersamaan atau kejadian mendadak sehingga kegiatan supervisi dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan dari awal. Jadwal untuk melaksanakan supervisi mencakup data seperti nama guru yang disupervisi, topik pembelajaran, hari dan tanggal pelaksanaan, contoh jam, kompetensi dasar, dan topik/materi.<sup>82</sup>

Dari penjelasan di atas terdapat kesuaian antara kajian teori yang dipakai peneliti dengan data temuan yang didapatkan peneliti mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru. Perencanaan program supervisi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan kepala madrasah dalam menyusun dokumen peninjauan supervisi serta kegiatan membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme untuk bisa mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan supervisi,

---

<sup>82</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Panduan Supervisi Akademik (Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2019), 12

dimana Glickman dalam Sagala, mengatakan tujuan supervisi pembelajaran untuk membantu guru-guru belajar bagaimana meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya, agar peserta didiknya dapat mewujudkan tujuan belajar yang telah ditetapkan.<sup>83</sup>

## **2) Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Melaksanakan Program Supervisi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 03 Jember.**

Dari temuan kedua yang peneliti temukan di MTsN 03 Jember bahwasannya kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan melakukan pertemuan awal dengan guru-guru yang akan di supervisi, dalam hal ini kepala madrasah MTsN 03 Jember memakai tahap pertemuan awal dengan melakukan rapat sosialisasi tentang pelaksanaan supervisi dan membuat jadwal pelaksanaannya. Selanjutnya setelah tahap pertama dirasa sudah selesai kepala madrasah akan melanjutkan dengan tahap pelaksanaan supervisi akademik, kepala madrasah menggunakan teknik individu seperti kunjungan ke kelas dan pertemuan pribadi antara guru yang akan disupervisi. Kepala madrasah juga memakai teknik kelompok diantaranya dengan rapat dewan guru, mengikutsertakan guru penataran dan pertemuan kelompok sesama mata pelajaran yang diampu. Kepala madrasah juga menggunakan pendekatan direktif atau tatap muka secara langsung terhadap

---

<sup>83</sup> Abudul Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 5.

guru yang disupervisi. Tahap yang terakhir kepala madrasah dengan membina dan memberitahukan letak kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar guru yang dirasa kurang, dalam arti kepala madrasah akan memberikan data instrumen dan catatan penilaian supervisi agar guru mengetahui dimana letak kekurangannya dalam pembelajaran.

Menurut pendapat Edy Sukanto beliau menjelaskan bahwasannya pelaksanaan supervisi kepala madrasah meliputi beberapa implementasi yaitu langkah-langkah dengan memakai teknik supervisi akademik. Kepala madrasah harus menguasai serta menjalankan langkah-langkah supervisi yang akan di implementasikan agar nantinya pelaksanaan supervisi akademik berhasil sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru. Langkah-langkah Supervisi Antara lain :

a. Sebelum Observasi

Membuat lingkungan guru menjadi harmonis, membahas tentang persiapan yang dibuat oleh guru serta membuat keputusan Bersama tentang apa saja yang akan menjadi fokus pengamatan dan instrument observasi yang akan dipakai.

b. Observasi

Mencangkup pengamatan difokuskan terhadap aspek-aspek yang telah disepakati, memakai instrumen observasi, instrumen perlu dibuat catatan yang isinya berupa perilaku guru dan murid, tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

c. Sesudah Observasi

Mencangkup pelaksanaannya setelah observasi selesai, menanyakan bagaimana pendapat guru terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, tunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan), memberi kesempatan kepada guru untuk menganalisis dan mencermati, membuat diskusi terbuka mengenai hasil observasi, terutama terhadap aspek yang telah disepakati Bersama, penguatan dalam hal penampilan guru, hindari kesan menyalahkan, beri guru waktu dalam menemukan kesalahannya sendiri, berikan dorongan berupa moral agar dapat membenahi kesalahannya, tentukan Bersama rencana pelaksanaan pembelajaran serta supervisi selanjutnya.<sup>84</sup>

Suharsimi Arikunto menjelaskan, agar proses pelaksanaan supervisi bisa berjalan sebagaimana fungsinya. Maka seorang supervisor hendaknya mengetahui dan menjadikan prinsip-prinsip supervisi berikut sebagai landasan utama dalam pengimplementasian supervisi di lapangan. Supervisi hendaknya bersifat memberikan bantuan dan bimbingan terhadap masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi anggotanya dalam pendidikan, sehingga supervisi yang sedang dilakukan tidak terkesan mencari kesalahan anggotanya saja.<sup>85</sup>

Dalam mensupervisi seorang kepala madrasah harus memperhatikan pendekatan yang ia pakai. Pendekatan direktif adalah cara pendekatan

---

<sup>84</sup> Edy Sukamto, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), 22.

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 19–21.

terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor dengan menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, menguatkan.<sup>86</sup>

Menurut Buku Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Di Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia pelaksanaan supervisi pelaksanaan supervisi diarahkan pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Pelaksanaan supervisi disesuaikan dengan tehnik-tehnik supervisi yang ada. Teknik individu dan teknik kelompok adalah dua kategori utama teknik supervisi. Teknik individu dapat berupa kunjungan kelas atau observasi kelas ketika guru sedang melakukan pembelajaran, sedangkan teknik kelompok dapat berupa rapat dan mengelompokkan guru. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar sehingga tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.<sup>87</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya terdapat kesesuaian antara teori dan temuan peneliti tentang pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dalam hal ini pelaksanaan supervisi di MTsN 03 Jember sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan teori

---

<sup>86</sup> Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 46.

<sup>87</sup> Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Di Madrasah*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 12.

yang ada yaitu dengan menerapkan langkah-langkah pelaksanaan supervisi yang sesuai dengan menggunakan teknik individu dan juga teknik kelompok serta pendekatan yang dipakai merupakan pendekatan langsung atau direktif.

### **3) Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Evaluasi dan Tindak Lanjut Program Supervisi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 03 Jember.**

Penelitian ini menunjukkan bahwasannya evaluasi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember sudah terlaksana dengan cukup baik. Evaluasi yang dilakukan berupa pengamatan kinerja guru. Dalam hal ini kepala madrasah menganalisis atau mengukur apakah ada dampak positif dari supervisi yang telah dilaksanakan, pasalnya evaluasi diberikan untuk memotivasi guru agar lebih meningkatkan profesionalismenya sehingga guru dapat mengetahui kekurangan serta kelebihan dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah kepala madrasah selanjutnya dalam evaluasi sebagai tindak lanjut supervisi yaitu dengan mengikutsertakan atau menugaskan guru untuk mengikuti berbagai diklat serta pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru MTsN 03 Jember.

Evaluasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru merupakan kegiatan mengulas keberhasilan dari proses pelaksanaan supervisi. Evaluasi supervisi adalah sebuah proses pengumpulan data atau informasi guru untuk melihat sejauh mana

keberhasilan program pembelajaran, apakah sudah sesuai yang diinginkan atau belum. Menurut Burhanuddin, dkk., mengungkapkan evaluasi kegiatan supervisi berusaha menentukan sampai seberapa jauh tujuan supervisi telah tercapai.<sup>88</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Sulistyorini, evaluasi adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu program pendidikan. Aktivitas kegiatan evaluasi program supervisi adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan supervisi pendidikan telah tercapai. Evaluasi kegiatan supervisi bukan hanya programnya saja yang dievaluasi, tetapi juga siklus pelaksanaan dan akibat dari tindakan kegiatan supervisi tersebut.<sup>89</sup>

Dalam buku Panduan Kerja Kepala Sekolah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Tahun 2017 menyebutkan bahwasannya evaluasi sebagai tindak lanjut dapat dilaksanakan dengan membahas hasil pelaksanaan supervisi dengan guru terkait, mengecek kembali keterlaksanaan langkah-langkah supervisi, memerintah guru agar mengikuti kegiatan diklat/pembinaan/kegiatan lainnya.<sup>90</sup>

---

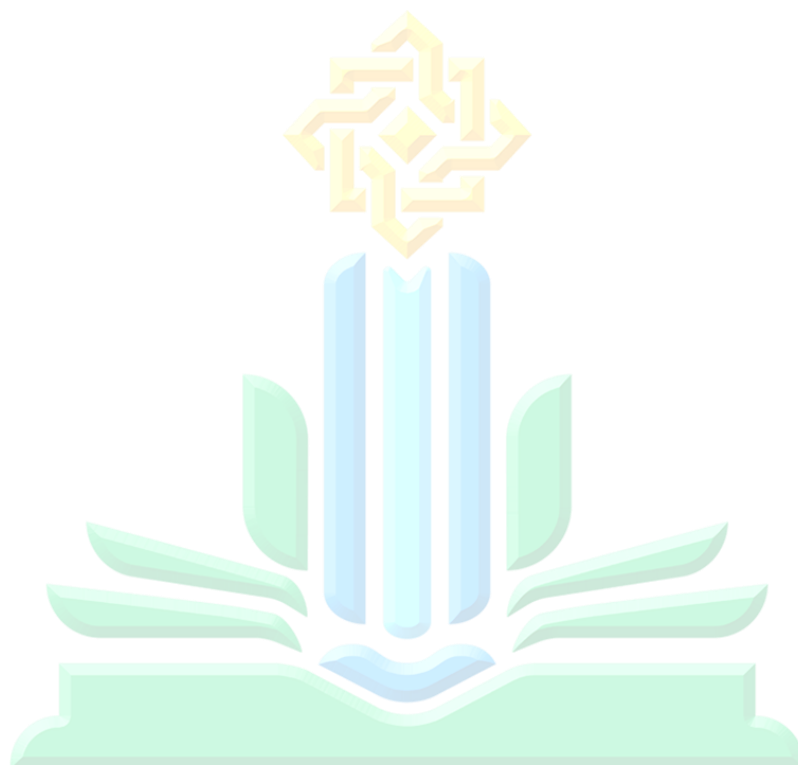
<sup>88</sup> Burhanuddin, Soetopo, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007)

<sup>89</sup> Sulistyorini et al, *Supervisi Pendidikan*, (Riau: Dotplus, 2021), 190.

<sup>90</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Kerja Kepala Sekolah* (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan 2017), 83.



Dari penyampaian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya evaluasi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember sudah sesuai dengan teori yang ada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data dan analisis peneliti terkait peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember yaitu dengan menyiapkan instrumen atau dokumen-dokumen pendukung supervisi akademik, lalu selanjutnya menyiapkan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik seperti menentukan guru serta menyiapkan administrasi pembelajaran guru yang akan di supervisi. Setelah semuanya selesai kepala madrasah akan menentukan jadwal pelaksanaan supervisi yang nantinya akan disampaikan ketika rapat atau sosialisasi supervisi.

Kepala madrasah juga mewajibkan guru mempersiapkan RPP yang telah dibuat dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

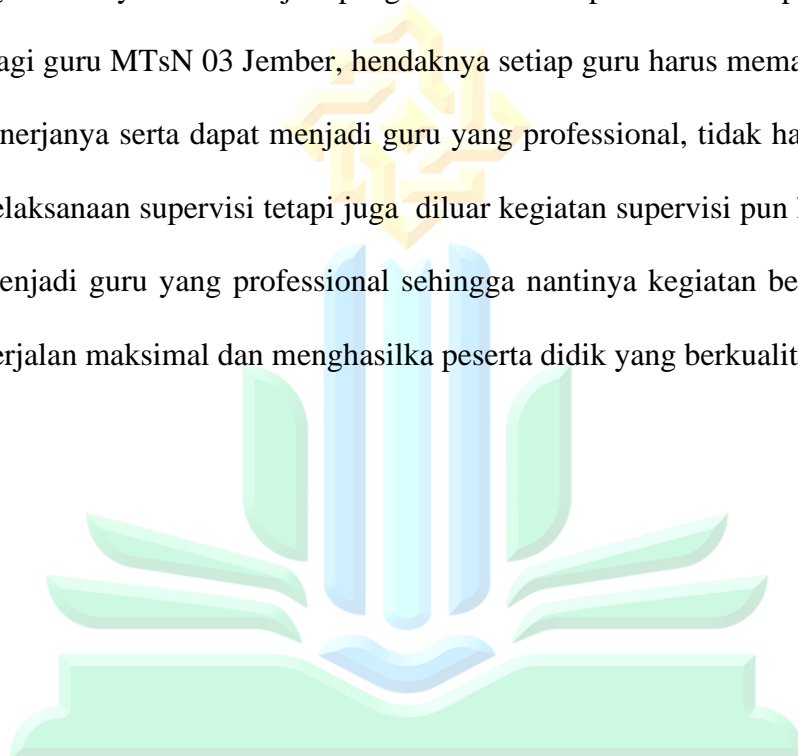
2. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember yaitu dengan melakukan rapat sosialisasi tentang pelaksanaan supervisi dan membuat jadwal pelaksanaannya. Selanjutnya setelah tahap pertama dirasa sudah selesai kepala madrasah akan melanjutkan dengan tahap pelaksanaan supervisi akademik, kepala madrasah menggunakan teknik individu seperti

kunjungan ke kelas dan pertemuan pribadi antara guru yang akan disupervisi. Kepala madrasah juga memakai teknik kelompok diantaranya dengan rapat dewan guru, mengikutsertakan guru penataran dan pertemuan kelompok sesama mata pelajaran yang diampu. Kepala madrasah dalam mensupervisi guru menggunakan pendekatan secara langsung atau direktif. Tahap yang terakhir kepala madrasah akan membina dan memberitahukan letak kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar guru yang dirasa kurang, dalam arti kepala madrasah akan memberikan data instrumen dan catatan penilaian supervisi agar guru mengetahui dimana letak kekurangannya dalam pembelajaran.

3. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember yaitu dengan mengamati kinerja guru setelah disupervisi. Kepala madrasah menganalisis atau mengukur apakah ada dampak positif dari supervisi yang telah dilaksanakan, pasalnya evaluasi diberikan untuk memotivasi guru agar lebih meningkatkan profesionalismenya sehingga guru dapat mengetahui kekurangan serta kelebihan dalam kegiatan pembelajaran. Langkah kepala madrasah selanjutnya dalam evaluasi sebagai tindak lanjut supervisi yaitu dengan mengikutsertakan atau menugaskan guru untuk mengikuti berbagai diklat serta pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru MTsN 03 Jember.

## B. Saran

1. Bagi kepala madrasah MTsN 03 Jember, hendaknya kepala madrasah membuat tim pelaksanaan supervisi sehingga supervisi dapat berjalan lebih efektif kedepannya. Jadwal supervisi juga harus disusun sebaik mungkin agar nantinya tidak menjadi penghambat ketika pelaksanaan supervisi
2. Bagi guru MTsN 03 Jember, hendaknya setiap guru harus memaksimalkan kinerjanya serta dapat menjadi guru yang professional, tidak hanya ketika pelaksanaan supervisi tetapi juga diluar kegiatan supervisi pun harus tetap menjadi guru yang professional sehingga nantinya kegiatan belajar dapat berjalan maksimal dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudul Kadim Masaong. *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Anissyahmai. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*, Mapen. Bengkulu. 2016. vol. 10, No. 3.
- Azizah, E. N., & Roesminingsih, E. *Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Inspirasi Manajemen Pendidikan. 2021.
- Berliani, Teti, Rina. *Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Universitas Palangka Raya. 2020.
- Burhanuddin, Soetopo. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. 2007.
- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*. medan: perdana publishing. 2016.
- Departemen RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro, Edisi Revisi 2015.
- Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. *Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Di Madrasah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019.
- Donni Juni Priansa. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017.
- Edy Sukamto. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020.
- Erni, Agustina, & Suwarni. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. XXIV(No.2). 2017.
- E. Mulyasa,. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet ke 3, 2013.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung. 2013.

- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Gunawan. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2019.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Durektorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Kerja Kepala Sekolah*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Durektorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan. 2017.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lantip Diat Prasajo dan Suidyon. *Supevisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Lisna, Ade, Erni. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. 5 No. 1. 2017.
- M, Ngalim. Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya 2017.
- M, Ngalim. Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Maryono. *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Mukhtar dan Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Namsa, M. Yunus. *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Mapan, 2006.
- Novianti Herna. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Volume 9, No. 2 Universitas Bengkulu, Maret 2015.

- Nehe Ernawati. "Problematika Guru Ber-Kompetensi Tidak Terlatih Terhadap Kemajuan Sekolah." *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*. No.2 (Mei 2020): 272.
- Nuraini. *Peranan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) di SMA/SMK Negeri di Kota Bengkulu*. An-Nizom, 2019. 4(2).
- Pandit, Esti, Dwi. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 3 Number 1. 2021: 75-85.
- Piet A. Sahertin. *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ramadhan, A. *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene*. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*. 2017. 3(2).
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Saiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media. 2008.
- Sulistiyorini et al. *Supervisi Pendidikan*. Riau: Dotplus. 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suyanto, Asep Jihad. *Menjadi guru Profesional*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Ujang Yosep Ayubi. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik*. Bandung: Pasca Sarjana Uin Sunan Gunung Jati, 2020. Manazhim, Vol.2, No, 2.
- Usman, M. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Yunika Zahra Kumala. "Manajemen Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kinerja Staf Tata Usaha Di Madrasah Aliyah Negri 1 Jember". Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022.

## Lampiran 1

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kautsar Lazuardi Sabila  
NIM : T20193146  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dan pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Kautsar Lazuardi Sabila

NIM. T20193146



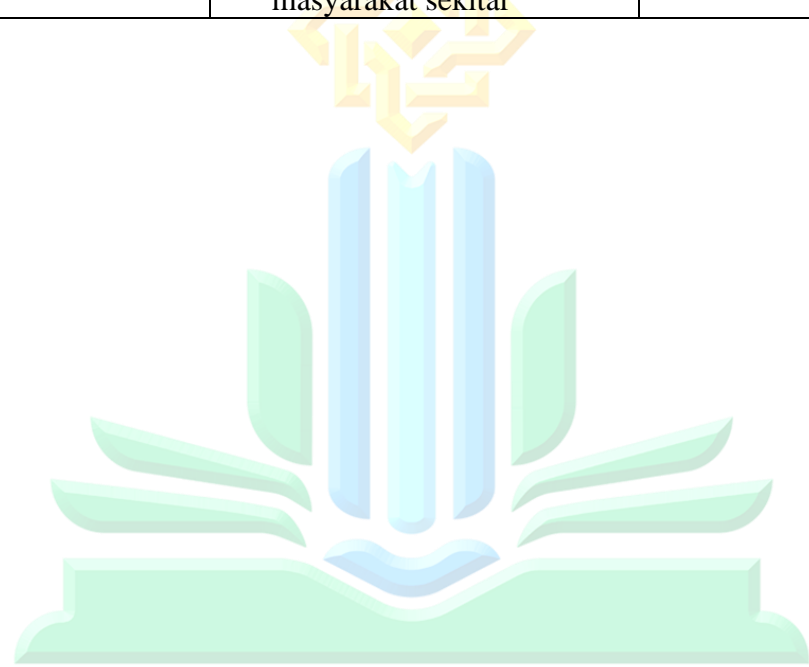
Lampiran 2

**MATRIKS PENELITIAN**

<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>SUB VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>FOKUS PENELITIAN</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>
SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTS NEGERI 03 JEMBER	Supervisi Kepala Madrasah	1. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun program perencanaan supervisi (didalamnya terdapat penyusunan instrumen supervisi)</li> <li>2. Menyusun jadwal supervisi semua guru yang akan disupervisi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Informan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Madrasah</li> <li>b. Waka Kurikulum</li> <li>c. Guru IPA</li> <li>d. Guru TU</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs N 03 Jember?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs N 03 Jember?</li> <li>3. Bagaimana evaluasi supervisi kepala</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dekriptif</li> <li>2. Teknik pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> </ol>
		2. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langkah-langkah supervisi.                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap pertemuan pendahuluan</li> <li>b. Tahap observasi kelas</li> <li>c. Tahap pertemuan balikan</li> </ol> </li> <li>2. Teknik supervisi                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Individual</li> <li>b. Kelompok</li> </ol> </li> </ol>			
		3. Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang sudah disupervisi</li> </ol>			

	<p>Kompetensi Guru Profesional</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi Pedagogik</li> <li>2. Kompetensi Kepribadian</li> <li>3. Kompetensi Profesional</li> <li>4. Kompetensi Sosial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memeriksa ulang keterlaksanaan tindak supervisi</li> <li>3. Menugaskan guru untuk mengikuti diklat/pembinaan/kegiatan lainnya.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman siswa</li> <li>2. Rencana pembelajaran</li> <li>3. Pelaksanaan pembelajaran</li> <li>4. Evaluasi pembelajaran</li> <li>5. Pengembangan siswa</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepribadian yang mantap, stabil, arif dan beribawa</li> <li>2. Teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai materi pembelajaran</li> <li>2. Memenuhi standar kompetensi nasional</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki Kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik,</li> </ol>		<p>madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs N 03 Jember?</p>	
--	------------------------------------	---	--	--	---	--

			tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar			
--	--	--	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 3

**PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 03 JEMBER**

<b>NO.</b>	<b>DOKUMENTASI PENELITIAN</b>	<b>CHEKLIST</b>
1.	Sejara Berdirinya Madrasah	✓
2.	Profil Madrasah	✓
3.	Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	✓
4.	Struktur Organisasi Madrasah	✓
5.	Data Guru Dan Karyawan	✓
6.	Rekaman Foto	✓

**PEDOMAN OBSERVASI  
PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
DI MTs NEGERI 03 JEMBER**

<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Hasil Observasi Kegiatan/Perilaku</b>		<b>Keterangan</b>
		<b>Iya</b>	<b>Tidak</b>	
<b>I.</b>	<b>Perencanaan Supervisi Kepala Madrasah</b>			
1.	Merencanakan program supervisi kepala madrasah (menyusun program supervisi)	✓		
2.	Mempersiapkan kegiatan supervisi untuk melihat kineja guru.	✓		
3.	Menyesuaikan supervisi tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai.	✓		
4.	Penyusunan Jadwal Supervisi	✓		

5.	Menjalankan supervisi yang telah direncanakan sesuai jadwal	✓		
<b>II.</b>	<b>Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah</b>			
1.	Tahap pertemuan pendahuluan	✓		
2.	Tahap observasi kelas	✓		
3.	Tahap pertemuan balikan	✓		
4.	Memeriksa kelengkapan guru sebelum proses pembelajaran	✓		
5.	Memantau para guru ketika dalam proses pembelajaran	✓		
6.	Membina para guru- guru dalam penyusunan rencana pembelajaran	✓		
7.	Memeriksa keadaan dan keutuhan fasilitas madrasah sebagai penunjang proses pembelajaran di madrasah.	✓		
<b>III.</b>	<b>Evaluasi Supervisi Kepala Madrasah</b>			
1.	Evaluasi kegiatan supervisi yang telah terlaksana	✓		
2.	Supervisi sebagai upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru	✓		
3.	Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah terhadap peningkatan profesionalisme guru	✓		
4.	Keterlibatan guru serta semua personil sekolah		✓	

5.	Mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang sudah disupervisi	✓		
6.	Memeriksa ulang keterlaksanaan tindak supervisi.	✓		
7.	Menugaskan guru untuk mengikuti diklat/pembinaan/kegiatan lainnya.	✓		
9.	Solusi yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan supervisi	✓		

**PEDOMAN WAWANCARA DALAM PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTs NEGERI 03 JEMBER**

**A. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah**

1. Salah satu peran kepala madrasah yaitu sebagai supervisor, menurut pandangan Bapak bagaimana gambaran umum tentang supervisi akademik itu sendiri.
2. Bagaimana perencanaan yang Bapak lakukan sebelum melaksanakan kegiatan supervisi?
3. Kapan waktu penyusunan perencanaan kegiatan supervisi yang Bapak buat?
4. Apakah Bapak menggunakan instrumen supervisi dalam pelaksanaannya? Apa saja instrumen yang Bapak gunakan?
5. Apakah Bapak melakukan kegiatan supervisi guna meningkatkan profesionalisme guru?
6. Bagaimana tahapan supervisi yang dilaksanakan Bapak selaku kepala madrasah?
7. Bagaimana teknik-teknik yang Bapak lakukan dalam pelaksanaan supervisi?
8. Berapa lama proses pelaksanaan supervisi yang Bapak lakukan?
9. Dalam pelaksanaan supervisi guna meningkatkan profesionalisme guru, apa saja faktor penghambat yang Bapak temui?

10. Bagaimana evaluasi supervisi yang Bapak lakukan?
11. Apakah ada tindak lanjut yang Bapak lakukan dari pelaksanaan supervisi di madrasah ini?
12. Apa saja program tindak lanjut supervisi yang Bapak lakukan?
13. Bagaimana cara bapak mensosialisasikan hasil tindak lanjut supervisi akademik terhadap guru?

#### **B. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah**

1. Sebagai WAKA kurikulum kepala madrasah di MTsN 03 Tanggul, apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh ibu?
2. Bagaimana pandangan Ibu mengenai supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah?
3. Bagaimana perencanaan yang kepala madrasah buat dalam pelaksanaan supervisi di madrasah ini?
4. Kapan waktu penyusunan perencanaan program supervisi yang kepala madrasah buat?
5. Apakah kepala madrasah menggunakan instrumen supervisi dalam pelaksanaan supervisi akademik? Apa saja instrumen yang digunakan tersebut?
6. Bagaimana tahapan supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah?
7. Bagaimana teknik-teknik yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi?
8. Berapa lama proses pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah?
9. Dalam pelaksanaan supervisi guna meningkatkan profesionalisme guru, apa saja faktor penghambat yang ditemui?
10. Bagaimana evaluasi supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah?
11. Bagaimana dampak positif dan negatif dari pelaksanaan supervisi akademik di MTsN 03 Tanggul terhadap peningkatan profesionalisme guru?
12. Adakah kepala madrasah menindak lanjuti hasil dari pelaksanaan supervisi di madrasah ini?
13. Bagaimana ibu menanggapi hasil tindak lanjut supervisi yang dilakukan kepala madrasah?
14. Apakah hasil tindak lanjut supervisi ini memberikan dampak perbaikan ke guru yang disupervisi?

### **C. Pedoman Wawancara Guru**

1. apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawab ibu/bapak selaku guru di MTsN 03 Jember ini untuk menjadi seorang guru yang profesional?
2. Bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai mengenai supervisi yang dilakukan kepala madrasah?
3. Bagaimana perencanaan yang kepala madrasah buat dalam pelaksanaan supervisi di madrasah ini?
4. Dalam kegiatan pelaksanaan supevisi akademik, apakah kepala madrasah memberitahukan instrumen apa saja yang harus dipersiapkan guru?
5. Dalam kegiatan pelaksanaan supevisi, apakah kepala madrasah memberitahukan instrumen apa saja yang harus dipersiapkan guru?
6. Apakah kepala madrasah memberikan arahan apa yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan supervisi tersebut?
7. Pada hal-hal apa sajakah kepala madrasah memberikan perhatian khusus dalam peningkatan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember?
8. Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi?
9. Bagaimana teknik-teknik yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi?
10. Apakah faktor penghambat yang ibu/bapak temui dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru di MTsN 03 Jember?
11. Bagaimana tindakan atau solusi yang ibu/bapak ambil dalam menghadapi hambatan yang ada tersebut?
12. Bagaimana evaluasi supervisi yang dilakukan kepala madrasah?
13. Apakah kepala madrasah menindak lanjuti hasil dari pelaksanaan supervisi di madrasah ini?
14. Bagaimana ibu/bapak menanggapi hasil tindak lanjut supervisi yang dilakukan kepala madrasah?
15. Apakah hasil tindak lanjut supervisi ini memberikan dampak perbaikan terhadap profesionalisme guru?



Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3**

Jalan Argopuro No. 5 Tanggul – Jember  
Telp. ( 0336 ) 441481  
Email : [mtsn3jbr@gmail.com](mailto:mtsn3jbr@gmail.com)

**INSTRUMEN PENILAIAN SUPERVISI  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

1. Nama Guru :
2. NIP :
3. Mata Pelajaran :
4. Unit Kerja :
5. Hari/Tanggal :

**Petunjuk**

1. Berikan Ceklist pada kolom yang tersedia
2. Beri Skor 1 jika hanya terdapat satu ceklist, 2 jika terdapat 2 Ceklist, 3 jika terdapat 3 ceklis dan 4 Jika terdapat 4 Ceklis

No.	Komponen	Indikator Yang Telah Dipenuhi	Cek	Skor 1 - 4	Catatan
1.	Identitas RPP	Menuliskan satuan pendidikan	v		
		Menuliskan kelas dan semester	v		
		Menuliskan mata pelajaran dan materi pokok	v		
		Menuliskan jumlah pertemuan dan jumlah jam pelajaran	v		
2.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Merumuskan indikator sesuai dengan KI-KD			
		Menggunakan kata kerja operasional relevan dengan KI-KD yang dikembangkan.			
		Merumuskan indikator yang mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap			

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3**

Jalan Argopuro No. 5 Tanggul – Jember  
 Telp. ( 0336 ) 441481  
 Email : [mtsn3jbr@gmail.com](mailto:mtsn3jbr@gmail.com)

**INSTRUMEN PENILAIAN SUPERVISI**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

1. Nama Guru :
2. NIP :
3. Mata Pelajaran :
4. Unit Kerja :
5. Hari/Tanggal :

**Petunjuk**

1. Berikan Ceklist pada kolom yang tersedia
2. Beri Skor 1 jika hanya satu ceklist, 2 jika terdapat 2 Ceklist, 3 jika terdapat 3 ceklis dan 4 Jika terdapat 4 Ceklis

No	Komponen	Indikator Yang Telah Dipenuhi	Cek	Skor 1 - 4	Catatan
<b>A</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
1	Melakukan apersepsi, motivasi, penyampaian tujuan	1. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	v	4	
		2. Mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, dan/atau mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	v		
		3. Mengecek perilaku awal ( <i>entry behaviour</i> )	v		
		4. Menyampaikan tujuan/kompetensi yang akan dicapai peserta didik	v		
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
2	Menguasai Materi Pelajaran	1. Menyajikan materi yang secara konsep benar (dalam berbagai cara penyajian,			

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3**  
 Jalan Argopuro No. 5 Tanggul – Jember  
 Telp. ( 0336 ) 441481  
 Email : [mtsn3jbr@gmail.com](mailto:mtsn3jbr@gmail.com)

**INSTRUMEN PENILAIAN SUPERVISI**  
**PELAKSANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN**

1. Nama Guru :
2. NIP :
3. Mata Pelajaran :
4. Unit Kerja :
5. Hari/Tanggal :

**Petunjuk**

1. Berikan Ceklist pada kolom yang tersedia
2. Beri Skor 1 jika hanya terdapat satu ceklist, 2 jika terdapat 2 Ceklist, 3 jika terdapat 3 ceklis dan 4 Jika terdapat 4 Ceklis

No.	Komponen	Indikator	Cek	Skor 1 - 4	Catatan
<b>A Penilaian oleh guru</b>					
1.	Melakukan penilaian kompetensi sikap	1. Mengembangkan instrumen penilaian sikap oleh guru (lembar observasi sikap)	v	2	
		2. Melaksanakan penilaian sikap selama proses pembelajaran dengan teknik observasi dan jurnal.			
		3. Mendokumentasikan hasil penilaian kompetensi sikap.	v		
		4. Menindaklanjuti hasil penilaian sikap oleh guru (laporan dan tindak lanjut lainnya, misalnya penguatan atau perbaikan sikap)			
2	Melakukan penilaian kompetensi pengetahuan	1. Mengembangkan instrumen penilaian pengetahuan (tes)			
		2. Melaksanakan penilaian pengetahuan selama proses pembelajaran (tes lisan/tertulis dan penugasan).			



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0578/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTsN 3 Jember

Jl. Antrokan, Krajan, Manggisari, Kec. Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68155

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193146  
Nama : KAUTSAR LAZUARDI SABILA  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 3 Jember" selama 20 ( dua puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad Makhin, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Februari 2023

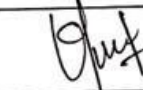
Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 7 Maret 2023	Penyerahan surat penelitian	
2	Rabu, 8 Februari 2023	Peneliti silaturahmi sekaligus observasi keadaan madrasah	
3	Kamis, 9 Februari 2023	Peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum MTsN 03 Jember	
4	Jum'at, 10 Februari 2023	Peneliti melakukan wawancara dengan guru tata usaha MTsN 03 Jember	
5	Senin, 13 Februari 2023	Peneliti melakukan wawancara dengan guru IPA MTsN 03 Jember	
6	Selasa, 14 Februari 2023	Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala madrasah MTsN 03 Jember	
7	Rabu, 15 Februari 2023	Foto lokasi madrasah dan meminta dokumentasi penunjang penelitian	
8	Kamis, 16 Februari 2023	Melengkapi data dan dokumentasi yang kurang	
9	Selasa, 07 Maret 2023	Permohonan surat keterangan selesai melaksanakan penelitian di MTsN 03 Jember	

07 Maret 2023  
 Kepala Madrasah MTsN 03 Jember  
  
 Alif Makhin, S.Pd.  
 NIP. 197102142005011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3**  
Jalan Argopuro No. 5 Tanggul – Jember  
Telp. ( 0336 ) 441481  
Email : mtsn3jbr@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B-131/Mts.13.03/TL.00/03/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember

Nama : **Akhmad Makhin, S.pd**  
NIP : 197102142005011004  
Jabatan : Kepala MTs Negeri 3 Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Kautsar Lazuardi Sabila  
NIMKO : T20193146  
Fakultas/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Adalah Mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Program S1, dan telah melakukan penelitian mulai tanggal 07 Februari 2023 sampai dengan 07 Maret 2023, dengan penyusunan skripsi berjudul **"Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 3 Jember."**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Jember, 07 Maret 2022  
Kepala Madrasah



Akhmad Makhin



**DOKUMENTASI**



Wawancara Kepala Madrasah MTsN 03 Jember



Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 03 Jember



Wawancara Karyawan Tata Usaha MTsN 03 Jember



Wawancara dengan Guru IPA MTsN 03 Jember



Evaluasi Kegiatan Supervisi Akademik Kepala Madrasah



Kegiatan Pembelajaran di MTsN 03 Jember



**BIODATA PENULIS**



Nama : Kautsar Lazuardi Sabila  
NIM : T20193146  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 28 September 1999  
Alamat : Desa Pondok Dalem (002/002), Semboro, Jember  
Email : [Kautsarlazuardy117@gmail.com](mailto:Kautsarlazuardy117@gmail.com)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

**Riwayat Pendidikan**

SD Negeri Tanggul Kulon 01 : 2005 – 2011  
SMP Negeri 03 Tanggul : 2011 – 2014  
MA Negeri 01 Jember : 2014 – 2017  
Program Keahlian Terapan D1 ITS : 2017 – 2018  
UIN KHAS Jember : 2019 – 2023